

**KORELASI PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH  
DAN AKIDAH AKHLAK DENGAN AKTIVITAS IBADAH  
SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MODEL  
BOJONEGORO**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Oleh:**

**DIHAN SYAHRI FITRIANTO**  
F12315203

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dihan Syahri Fitrianto  
NIM : F12315203  
Semester : VIII  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Pascasarjana  
Judul Tesis : Korelasi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih dan Akidah  
Akhlaq dengan Aktivitas Ibadah Siswa Kelas XI  
Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 07 Agustus 2019



**Dihan Syahri Fitrianto**  
NIM F12315203

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Tesis yang berjudul Korelasi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fikih dan Akidah  
Akhlaq dengan Aktivitas Ibadah Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1  
Model Bojonegoro yang Ditulis Oleh Dihan Syahri Fitrianto Ini Telah Disetujui  
Pada Tanggal 07 Agustus 2019

Oleh:  
Pembimbing



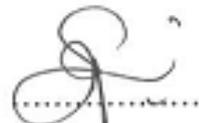
Dr. Suryani S.Ag., M.Si.  
NIP 197708122005012004

## PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul Korelasi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih dan Akidah Akhlak dengan Aktivitas Ibadah Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro yang Ditulis Oleh Dihan Syahri Fitrianto ini Telah diuji dalam Ujian Tesis Pada Tanggal 13 Agustus 2019.

Tim Penguji:

1. Dr. Suryani, S.Ag., S.Psi., M.Si. (Ketua)



2. Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag. (Penguji I)



3. Dr. Junaedi, M.Ag. (Penguji II)



Surabaya, 14 Agustus 2019

Direktur,



  
Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.  
NIP.196004121994031001



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DIHAN SYAHRI FITRIANTO

NIM : F12315203

Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Magister – Pendidikan Agama Islam

E-mail address : dihansyahri234@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

KORELASI PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH DAN AKIDAH AKHLAK

DENGAN AKTIVITAS IBADAH SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

MODEL BOJONEGORO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Juni 2022

Penulis



(DIHAN SYAHRI FITRIANTO)

## ABSTRAK

**Dihan Syahri Fitrianto. NIM: F12315203. Pembimbing: Dr. Suryani, S.Ag.,M.Si. Prodi Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Korelasi prestasi belajar mata pelajaran Fikih dan Akidah Akhlak dengan aktivitas ibadah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro.**

Fokus utama penelitian ini didasari karena selama ini banyak orang berasumsi bahwa ada hubungan antara ilmu dan amal, antara prestasi dan perilaku. Tetapi pada kenyataannya tidaklah selalu seperti itu. Untuk membuktikan kebenaran asumsi tersebut penulis melakukan penelitian tentang apakah ada korelasi antara prestasi belajar mata pelajaran Fikih dan Akidah Akhlak dengan aktivitas ibadah.

Secara lebih detail penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) besarnya hubungan antara prestasi belajar mata pelajaran Fikih dengan aktivitas ibadah siswa kelas XI MAN 1 Model Bojonegoro; 2) besarnya hubungan antara prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan aktivitas ibadah siswa kelas XI MAN 1 Model Bojonegoro; 3) besarnya hubungan antara kedua mata pelajaran tersebut secara bersamaan dengan aktivitas ibadah siswa kelas XI MAN 1 Model Bojonegoro.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subyek penelitian sebanyak 69 responden dari populasi 210 siswa, menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data menggunakan informasi dokumenter untuk menjaring prestasi belajar Fiqih (X1), prestasi belajar Akidah Akhlak (X2), dan instrumen kuesioner untuk menjaring data aktivitas ibadah (Y). Data penelitian dianalisis dengan analisis regresi.

Berdasarkan analisis hipotesis pertama secara parsial, diketahui bahwa prestasi belajar Akidah Akhlak tidak berkontribusi secara parsial terhadap aktivitas ibadah siswa, sedangkan hipotesis kedua secara parsial, diketahui prestasi belajar Fikih berkontribusi secara parsial terhadap aktivitas ibadah siswa. Kemudian hasil analisis secara simultan diketahui terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara prestasi belajar Fikih dan Akidah Akhlak terhadap aktivitas ibadah siswa.

## ABSTRACT

**Dihan Syahri Fitrianto. NIM: F12315203. Advisor: Dr. Suryani, S.Ag., M.Sc. Islamic Education Study Program. Postgraduate. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Correlation of Learning Achievement in Fikih and Akidah Akhlak with Worship Activities for class XI Students of Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro.**

The main focus of this research is based because so far many people assume that there is a relationship between science and charity, between achievement and behavior. But in reality it is not always like that. To prove the truth of these assumptions, the authors conducted a study about whether there was a correlation between the learning achievement of Fikih and the Akidah Akhlak with religious activities.

In more detail this study aims to find out: 1) the magnitude of the relationship between the learning achievements of Fikih subjects with the worship activities of students in class XI MAN 1 Bojonegoro Model; 2) the magnitude of the relationship between the learning achievements of the Akidah Akhlak subjects with the worship activities of students in class XI MAN 1 Bojonegoro Model; 3) the magnitude of the relationship between the two subjects together with the worship activities of students in class XI MAN 1 Model Bojonegoro.

This research is a quantitative research. Research subjects were 69 respondents from a population of 210 students, using random sampling techniques. Data collection uses documentary information to capture the learning achievements of Fiqih (X1), the learning achievements of the Akidah Akhlak (X2), and questionnaire instruments to capture data on worship activities (Y). Research data were analyzed by regression analysis.

Based on the analysis of the first hypothesis partially, it is known that the Achievement of the Learning of the Akidah Akhlak does not contribute partially to the worship activities of students, while the second hypothesis is partially known that the Fiqih learning achievement contributes partially to the worship activities of students. Then the results of the simultaneous analysis found that there is a strong and significant relationship between the learning achievement of Fikih and the Akidah Akhlak of the students' worship activities.

## DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
UCAPAN TERIMAKASIH.....	v
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Hipotesis.....	8
G. Penelitian Terdahulu.....	9
H. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	12
A. Prestasi Belajar .....	12
1. Pengertian Belajar .....	12
2. Pengertian Prestasi Belajar.....	14
B. Mata Pelajaran Fikih.....	15
1. Pengertian .....	15
2. Fungsi .....	16
3. Tujuan.....	17
4. Ruang Lingkup .....	17

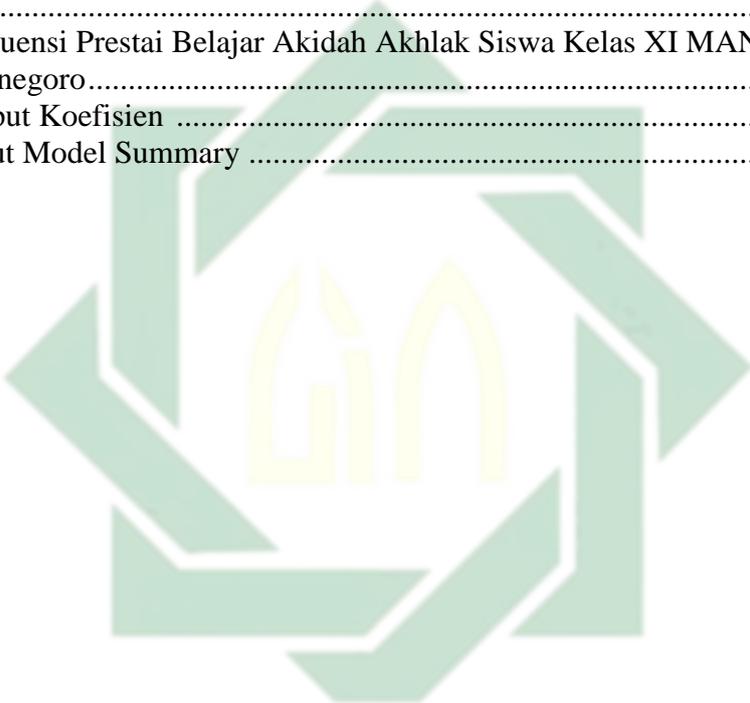
5. Standar kompetensi .....	18
6. Penilaian .....	19
7. Prestasi Belajar Mata Pelajaran fikih .....	21
C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	23
1. Pengertian .....	23
2. Fungsi .....	23
3. Tujuan.....	24
4. Ruang Lingkup .....	25
5. Standar Kompetensi .....	25
6. Penilaian .....	27
7. Prestasi Belajar Mata Pelajaan Akidah Akhlak.....	29
D. Aktivitas Ibadah.....	30
1. Pengertian Ibadah .....	30
2. Macam-Macam Ibadah .....	31
E. Hubungan Antara Prestasi Belajar Fikih dan Akidah Akhlak Dengan Aktivitas Ibadah .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A. Rancangan Penelitian .....	36
B. Populasi dan Sampel .....	37
1. Populasi penelitian .....	37
2. Sampel Penelitian .....	39
C. Variabel Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Metode Pengumpulan Data .....	41
2. Dokumentasi.....	42
3. Metode Angket atau Kuesioner.....	42
4. Observasi atau Pengamatan.....	45
5. Wawancara atau Interview .....	46
E. Analisis Data .....	47
F. Uji Hipotesis .....	48
1. Regresi Linier Berganda.....	48

2. Uji Kelayakan Model Regresi .....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	51
1. Data Dokumentasi .....	51
2. Data Observasi .....	66
3. Data Wawancara.....	68
B. Hasil dan Analisis Data.....	72
1. Analisis Pendahuluan Deskriptif.....	72
2. Analisis Uji Hipotesis.....	75
C. Pembahasan.....	78
1. Prestasi Belajar Fikih Siswa Kelas XI MAN 1 Model Bojonegoro .....	78
2. Prestasi Belajar Akidah Siswa Kelas XI MAN 1 Model Bojonegoro....	78
3. Tingkat Aktivitas Ibadah Siswa Kelas XI MAN 1 Model Bojonegoro .	78
4. Hubungan antara Prestasi Belajar Fikih dan Akidah Akhlak dengan Aktivitas Ibadah Siswa MAN 1 Model Bojonegoro.....	79
D. Keterbatasan Penelitian.....	80
BAB V PENUTUP.....	82
A. Simpulan .....	82
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN.....	86

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

3.1	Rekapitulasi Jumlah Populasi .....	37
3.2	<i>Blueprint</i> Angket .....	43
3.3	Konversi Persentase Aktivitas Ibadah Siswa .....	44
3.4	Checklist Observasi .....	45
4.1	Daftar Urut Personalia .....	55
4.2	Frekuensi Prestai Belajar Fikih Siswa Kelas XI MAN 1 Model Bojonegoro .....	72
4.3	Frekuensi Prestai Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI MAN 1 Model Bojonegoro.....	73
4.4	Output Koefisien .....	74
4.5	Otput Model Summary .....	74



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

3.1 Rancangan Penelitian .....	36
4.1 Hasil Penelitian .....	76



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang esensial bagi manusia dan biasa diartikan sebagai upaya sadar dirancang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan pandangan hidup, sikap hidup maupun keterampilan yang berorientasi pada terbentuknya kepribadian. Mc Donald mengatakan bahwa: *“Education is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human beings”*. Pendidikan dalam terminologi Islam diartikan sebagai proses pembangunan kejiwaan anak secara perlahan sampai batas kesempurnaan manusia. Maksud dari definisi tersebut yaitu pentingnya usaha keras pada masa pembentukan, pengasuhan secara bertahap, sampai anak itu bisa menjalankan syariat Allah dengan kesadaran dirinya sendiri, bisa mengontrol dan mensucikan dirinya sendiri. Inilah yang dimaksud dengan pendidikan agama, akhlak, dan praktiknya serta pendidikan fisik tanpa ada satu unsur pun yang dikorbankan.<sup>1</sup>

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.<sup>2</sup> Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

---

<sup>1</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), h. 18.

<sup>2</sup> Ali Abdul Halim Mahmudi, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: GEMA INSANI, 2004), h. 24.

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Berkaitan dengan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia, secara umum agama Islam telah mengaturnya didalam tiga ajaran pokoknya yaitu *aqidah*, *syari'ah* dan *akhlak*. *Aqidah* adalah ajaran tentang keimanan yang terletak di dalam hati dan *syari'ah* adalah tata aturan yang mengatur pola hubungan manusia sebagai hamba dengan Allah sebagai Tuhan secara vertikal dan pola hubungan manusia dengan sesamanya secara horisontal. Sedangkan *akhlak* adalah keadaan batin seseorang yang tercermin dalam tingkah laku sehari-hari. Ketiga unsur tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat, yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya dalam hubungan totalitas. Ketiga unsur itu pula yang terkandung dalam unsur ibadah.<sup>4</sup>

Seseorang yang telah mempunyai keyakinan (*aqidah*) yang kuat, kemudian merealisasikannya dalam bentuk amaliah (*syari'ah*) secara berulang-ulang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku sehari-hari. *Aqidah* tidak punya arti bila tidak ada *syari'ah*, karena tidak dapat diwujudkan dalam kehidupan dan *syari'ah* akan tidak punya makna jika tidak didasari *aqidah* sehingga akan mudah goncang. Demikian pula apabila *aqidah* dan *syari'ah* telah berpadu menjadi satu, akan melahirkan perilaku perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Buah dari perpaduan antara *aqidah* dan *syari'ah* itulah yang disebut *akhlak*.<sup>5</sup>

Pendidikan agama seharusnya mampu memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam

<sup>3</sup> (UU No. 2 th 2003 tentang Sisdiknas pasal 3)

<sup>4</sup> Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 69.

<sup>5</sup> Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 70

mengamalkan ajaran agamanya. Juga terdapat dua keharusan yaitu adanya ilmu dan amal. Ilmu yang tidak disertai dengan amal bagaikan pohon yang tidak berbuah, demikian pula sebaliknya amal yang tidak dilandasi dengan ilmu akan sia-sia karena amalnya tidak akan diterima.

Proses pendidikan agama Islam yang didahului dan dialami siswa disekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi lebih kokoh jika dilandasi dengan pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut siswa diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam dirinya dan tergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam pada tahapan psikomotorik yang telah terinternalisasi dalam diri siswa. Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Di madrasah Aliyah mata pelajaran fikih dan akidah akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam sangat diperlukan dalam rangka mencetak siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan tujuan undang-undang, karena dua mata pelajaran tersebut banyak memberikan materi-materi tentang isi ajaran islam dan cara-cara pelaksanaannya. Tujuan pembelajaran fikih di madrasah Aliyah untuk membekali peserta didik agar dapat: *pertama*, mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam

dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah. *Kedua*, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.

Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Sedangkan tujuan pengajaran akidah akhlak di madrasah Aliyah bertujuan untuk: *pertama*, menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT; *kedua*, mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Peran penting dari mata pelajaran fikih dan akidah akhlak di antaranya untuk menghantarkan anak-anak didik agar dapat mengetahui tata cara, aturan-aturan atau ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan bagaimana cara berhubungan vertikal dengan Allah dan bagaimana berhubungan horisontal dengan alam ini yang keduanya merupakan unsur ibadah. Karena dengan penguasaan dua mata pelajaran tersebut kemungkinan besar akan menjadikan peserta didik dapat melakukan kedua hubungan tersebut dengan baik.

Fakta di lapangan belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yakni siswa dalam melaksanakan ibadah sangat bervariasi, ada siswa yang aktivitas ibadahnya tinggi dan ada pula yang rendah meskipun mereka menerima pelajaran di kelas yang sama, dengan menggunakan metode, pendekatan dan strategi yang sama pula. Berdasarkan pantauan dan wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa guru dan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro, fakta menunjukkan bahwa; ada siswa yang tidak tertib mengikuti shalat berjamaah dhuhur, meninggalkan puasa ramadhan, berperilaku tidak sopan kepada guru, berkata kasar dengan orang tua, membolos, berpakaian tidak menutup aurat, membuang sampah sembarangan, dan kurang peduli terhadap teman.

Hal inilah yang menarik penulis untuk membahasnya dalam penelitian yang berjudul “*Korelasi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dan Akidah Akhlak Dengan Aktivitas Ibadah Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro*”.

## **B. Batasan Masalah**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami penelitian ini, maka diperlukan batasan – batasan dalam penelitian ini. batasan tersebut antara lain:

1. Batasan Materi: Batasan Materi aktivitas ibadah dalam penelitian ini adalah shalat, zakat dan puasa.
2. Batasan Waktu dan tempat: Batasan waktu dalam penelitian ini adalah semester genap tahun akademik 2018-2019. Sedangkan batasan tempat penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian pada latar belakang di atas, jelas bahwa di antara faktor yang sangat mempengaruhi untuk dapat mencapai kesempurnaan dalam beribadah ditentukan oleh pengetahuannya tentang ilmu keagamaan. Diantara ilmu-ilmu keagamaan tersebut yang banyak berhubungan dengan aktivitas ibadah adalah mata pelajaran Fikih dan Akidah Akhlak.

Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada korelasi antara prestasi belajar mata pelajaran fikih dengan aktivitas ibadah siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro?
2. Apakah ada korelasi antara prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak dengan aktivitas ibadah siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro?
3. Apakah ada korelasi antara prestasi belajar mata pelajaran fikih dan mata pelajaran akidah akhlak dengan aktivitas ibadah siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan pokok yang ingin dicapai dalam penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

4. Untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar mata pelajaran fikih dengan aktivitas ibadah siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro.
5. Untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar mata pelajaran akidah

akhlak dengan aktivitas ibadah siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro.

6. Untuk mengetahui hubungan antara kedua mata pelajaran tersebut secara bersamaan dengan aktivitas ibadah siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### 7. Secara Teoritis

- a. Untuk menambah khasanah keilmuan dan ilmu pendidikan terkait hubungan prestasi belajar mata pelajaran fikih dan akidah akhlak dengan aktivitas ibadah siswa.
- b. Untuk mengembangkan ilmu pendidikan dan wawasan sekaligus kontribusi pemikiran akan arti penting mata pelajaran fikih dan akidah akhlak.
- c. Menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan agama Islam.

##### 8. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan informasi bagi guru, siswa, madrasah dalam rangka membantu keberhasilan peningkatan aktivitas ibadah melalui pembelajaran fikih dan akidah akhlak.

##### a. Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat memberi motivasi kepada peserta didik untuk

mengamalkan apa yang didapat dari pembelajaran fikih dan akidah akhlak, sehingga tidak mudah terpengaruh perbuatan yang menyimpang dengan ajaran Islam.

b. Guru

Hasil penelitian ini dapat:

- 1) Memberi masukan kepada guru bidang studi fikih dan akidah akhlak mengenai seberapa keberhasilan pembelajaran fikih dan akidah akhlak.
- 2) Memberi informasi kepada guru mengenai hubungan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran fikih dan akidah akhlak dengan aktivitas ibadahnya, sehingga dapat melakukan peningkatan mutu pembelajaran fikih dan akidah akhlak sehingga mencapai tujuan paripurna pendidikan Islam.
- 3) Memberikan informasi tentang pentingnya pembinaan siswa melalui metode pembiasaan praktis dari teori-teori yang telah diajarkan.

c. Madrasah

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran sebagai alternatif untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

## F. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

9. Terdapat kontribusi secara parsial antara prestasi belajar fikih dengan aktivitas ibadah siswa kelas XI di MAN 1 Model Bojonegoro.
10. Terdapat kontribusi secara parsial antara prestasi belajar akidah akhlak

dengan aktivitas ibadah siswa XI di MAN 1 Model Bojonegoro.

11. Terdapat kontribusi secara bersama-sama/simultan antara prestasi belajar fikih dan akidah akhlak dengan aktivitas ibadah siswa XI di MAN 1 Model Bojonegoro.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Diakui atau tidak, dalam dunia pendidikan pembahasan mengenai tokoh yang berperan didalamnya pasti telah banyak dibahas dan dibicarakan. Sebagaimana penelitian tentang Jean Piaget sebagai salah satu tokoh psikologi yang berhubungan dengan konsep belajar yang cukup termasyhur. Ataupun penelitian terhadap Ibnu Qayyim Al-Jauzy sebagai salah satu tokoh pendidikan akhlak. Disamping itu, pembahasan mengenai akhlak di zaman modern seperti saat ini juga cukup banyak dibicarakan. Namun seberapa banyakpun berbicara mengenai akhlak penulis rasa tidak akan ada habisnya.

Sebagaimana tesis yang ditulis oleh Iing Sarkim, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012, dengan judul Konsep Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam. Dalam tesis tersebut Iing menjelaskan bagaimana tuntutan pendidikan akhlak dalam Islam serta urgensi pendidikan akhlak bagi anak usia dini. Dalam hal ini, Iing masih menuliskan dalam pandangan Islam secara global karena tidak menyandingkan dengan terhadap tokoh manapun. Disamping itu terdapat pula tesis yang ditulis oleh Tatang Haerul Anwar, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012, dengan judul Konsep Pendidikan Akhlak menurut Ibnu Qayyim Al-Jauzyah. Dalam tesis tersebut Tatang menjelaskan tentang pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauzy tentang pendidikan akhlak secara global. Selain

tesis di atas juga terdapat Jurnal Yang ditulis oleh Sudaryanti dari Universitas Negeri Yogyakarta yang diterbitkan oleh Jurnal Pendidikan Anak, volume 1 edisi 1 tahun 2012 dengan judul Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini.

Dalam jurnal tersebut Sudaryanti menjelaskan konsep pendidikan karakter pada anak usia dini, langkah-langkah pembentukan karakter pada anak, serta pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini. Dari beberapa penelitian terdahulu yang dapat penulis sampaikan, terdapat perbedaan yang cukup luas dengan tesis yang akan penulis teliti. Diantara perbedaan tersebut adalah penulis menekankan pendidikan akhlak pada anak usia dini sebagai masa golden age, penulis juga mengkomparasikan pemikiran dua tokoh, barat dan Islam. Sehingga diharapkan mampu mendapat komparasi yang indah tentang pendidikan akhlak terutama pada anak usia dini, sehingga menjadi wacana baik bagi para pendidik maupun orang tua dalam menyikapi degradasi moral anak zaman sekarang.

## **H. Sistematika Penulisan**

Laporan penelitian ini terdiri dari lima bab. Untuk memberikan gambaran tentang pola pemikiran yang tertuang dalam penelitian ini, maka penulisannya disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Pertama pendahuluan. Bab pendahuluan menjelaskan kerangka dasar yang menjadi pangkal pijak penelitian yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

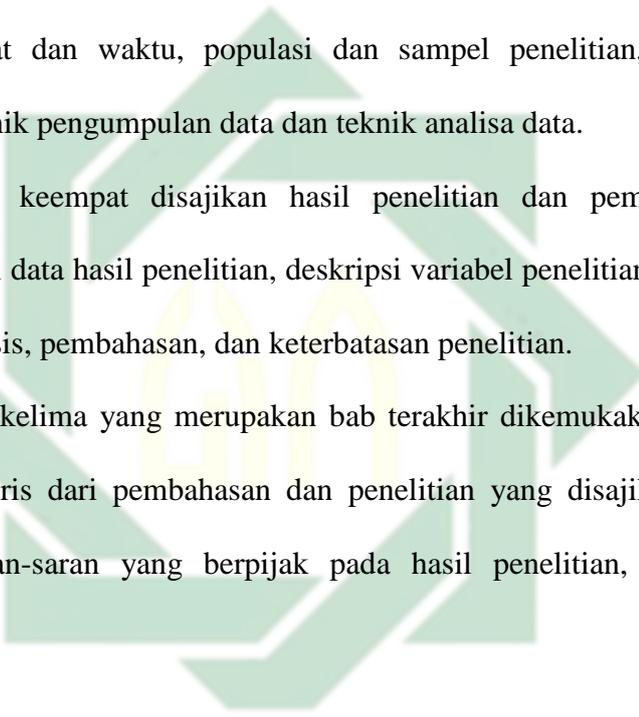
Pada bab kedua dikemukakan landasan teori berupa kajian teoritik yang saling berhubungan, yang meliputi: pengertian prestasi belajar, prestasi belajar

mata pelajaran fikih dan akidah akhlak. Pada bab dua ini akan dipaparkan teori tentang aktivitas ibadah yang meliputi: pengertian ibadah, macam-macam ibadah, faktor-faktor yang mempengaruhi ibadah. Dibahas juga hubungan antara prestasi belajar mata pelajaran Fikih dan Akidah Akhlak dengan aktivitas ibadah.

Pada bab ketiga dipaparkan metode penelitian yang meliputi: pendekatan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikatornya, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Pada bab keempat disajikan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi data hasil penelitian, deskripsi variabel penelitian, uji prasyarat, analisa uji hipotesis, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

Pada bab kelima yang merupakan bab terakhir dikemukakan kesimpulan teoritis dan empiris dari pembahasan dan penelitian yang disajikan, kemudian disampaikan saran-saran yang berpijak pada hasil penelitian, dan kata-kata penutup.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Prestasi Belajar

##### 1. Pengertian Belajar

Sebelum mendefinisikan prestasi belajar, kita harus tahu dulu apa belajar itu. Para ahli psikologi dan pendidikan berbeda-beda dalam mendefinisikan pengertian belajar, namun pada prinsipnya sama di antaranya; *Elizabeth B. Hurlock*, merumuskan “*learning is a development that comes from exercise and effort*”. *Charles B. Skinner* mendefinisikan “*learning is a process of progressive behavior adaptation*”. *E. Mavis Heitherington* berpendapat bahwa “*learning refers to a change in behavior that accures over time as result of experience*”.<sup>6</sup>

Muhibbin Syah mengatakan bahwa “Belajar adalah tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Dan *Laura A. King* merumuskan belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap yang muncul melalui pengalaman. *Piaget* berpandangan bahwa kemampuan atau perkembangan kognitif merupakan hasil dari hubungan perkembangan otak dan sistem *nervous* dan pengalaman- pengalaman yang membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya.<sup>7</sup> Manusia secara genetik sama dan mempunyai pengalaman yang hampir sama, mereka

---

<sup>6</sup> Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, (Departemen Pendidikan nasional, No. Januari 2000), h. 12

<sup>7</sup> *Dwi Siswono,dkk., Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 16.

dapat



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

diharapkan untuk sungguh-sungguh memperlihatkan keseragaman dalam perkembangan kognitif mereka. Pada usia remaja anak mampu berpikir abstrak dan dapat menganalisis masalah secara ilmiah dan kemudian menyelesaikan masalah.

Dari beberapa pendapat tentang pengertian belajar di atas, maka suatu kesamaan prinsip yang merupakan unsur yang harus ada dalam belajar, yaitu: pertama, belajar harus menimbulkan perubahan, baik yang secara langsung dapat dilihat maupun tidak, seperti perubahan pikiran, pengetahuan, sikap ataupun emosi. Kedua, perubahan tersebut diperoleh melalui sebuah usaha yang disengaja, bukan perubahan secara tiba-tiba atau yang disebabkan karena kematangan. Ketiga perubahan-perubahan itu relatif bersifat konstan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman.

## 2. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi menurut asal katanya berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha.<sup>8</sup> Alwi menjelaskan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan). Jika dirangkai dengan kata belajar, maka prestasi belajar mempunyai arti penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya

---

<sup>8</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 12.

ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Tirtarahardja mendefinisikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan dalam belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol atau angka, huruf atau kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha dalam upaya penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.<sup>9</sup>

## **B. Mata Pelajaran Fikih**

### **1. Pengertian**

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fikih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta membiasakan tata cara beribadah dan bermuamalah dalam kajian fikih, yang dilandasi oleh dalil-dalil yang benar serta menggali hikmah di balik perintah menjalankannya sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara sempurna. Selain itu studi fikih juga diarahkan sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan

---

<sup>9</sup> Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 43.

yang lebih tinggi, di samping untuk hidup Bermasyarakat.<sup>10</sup>

## 2. Fungsi

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah berfungsi:

- a. Menyiapkan pengetahuan praktis tentang ajaran Islam dalam aspek hukum, baik dalam ajaran ibadah maupun muamalah sebagai pedoman kehidupan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam yang diperoleh pada Madrasah Tsanawiyah untuk dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial dalam rangka mengarahkannya menjadi masyarakat yang tatanan kehidupannya didasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.
- d. Menanamkan sikap dan nilai keteladanan terhadap praktek syariat Islam bagi teman-teman sebayanya di luar Madrasah.
- e. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan sejak pendidikan dasar, dan pendidikan di lingkungan keluarga agar dapat memperbaiki kesalahan, kelemahan dan kekurangan serta mampu menangkal

---

<sup>10</sup> Kementerian Agama, *Buku Wajib Siswa Kelas XI Mata Pelajaran fikih kurikulum 2013*. (Jakarta; Kementerian Agama. 2013), h. i

hal- hal negatif dari lingkungan peserta didik atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.<sup>11</sup>

### 3. Tujuan

Pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: pertama, mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah. serta hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah.

Kedua, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>12</sup>

### 4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup fikih di Madrasah Aliyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan antara

---

<sup>11</sup> Kementerian Agama, *Buku Wajib Siswa Kelas XI Mata Pelajaran fikih kurikulum 2013*. (Jakarta; Kementerian Agama. 2013), h.ii.

<sup>12</sup> Kementerian Agama, *Buku Wajib Siswa Kelas XI Mata Pelajaran fikih kurikulum 2013*. (Jakarta; Kementerian Agama. 2013), h.ii

hubungan manusia dengan sesama manusia.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah meliputi: *pertama*, aspek ibadah yang terdiri dari ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat sunah, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur. *Kedua*, aspek fikih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, *qirad*, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan *borg* serta upah.<sup>13</sup>

## 5. Standar kompetensi

Standar Kompetensi mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah adalah sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik selama belajar, yang tercermin dari perilaku afektif dan psikomotorik peserta didik dengan didukung oleh kualitas akademis yang memadai. Adapun standar kompetensi kelas XI dijabarkan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tata cara sujud di luar salat, yang meliputi: menjelaskan ketentuan sujud syukur dan tilawah; dan mempraktekkan sujud syukur dan tilawah.
- b. Melaksanakan tata cara puasa, yang meliputi: menjelaskan ketentuan puasa dan menjelaskan macam-macam puasa.
- c. Melaksanakan tatacara zakat, yang meliputi: menjelaskan ketentuan zakat fitrah dan zakat maal; menjelaskan orang yang

<sup>13</sup> Kementerian Agama, *Buku Wajib Siswa Kelas XI Mata Pelajaran fikih kurikulum 2013*. (Jakarta; Kementerian Agama. 2013), h. iii

- berhak menerima zakat; dan mempraktikkan pelaksanaan zakat fitrah dan maal.
- d. Memahami ketentuan pengeluaran harta di luar zakat, yang meliputi: menjelaskan ketentuan-ketentuan shadaqah, hibah dan hadiah, dan mempraktikkan sedekah, hibah dan hadiah.
- e. Memahami hukum Islam tentang haji dan umrah, yang meliputi: menjelaskan ketentuan ibadah haji dan umrah; menjelaskan macam- macam haji; dan mempraktikkan tatacara ibadah haji dan umrah.
- f. Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman, yang meliputi: menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman halal; menjelaskan manfaat mengkonsumsi makanan dan minuman halal; menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram; menjelaskan bahayanya mengkonsumsi makanan dan minuman haram; dan menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan.<sup>14</sup>

## 6. Penilaian

Untuk mengetahui penguasaan masing-masing kompetensi mata pelajaran Fikih di atas, menggunakan rambu-rambu sebagai berikut:

- a. Penilaian digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan

<sup>14</sup> Kementerian Agama, *Buku Wajib Siswa Kelas XI Mata Pelajaran fikih kurikulum 2013*. (Jakarta; Kementerian Agama. 2013), h. iii.

- memperbaiki proses pembelajaran.
- b. Penilaian yang dilakukan mencakup kemajuan belajar dan hasil belajar, yang terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
  - c. Penilaian kemajuan belajar merupakan kumpulan informasi tentang tingkat kemajuan yang dicapai peserta didik dalam menguasai sebuah kompetensi dasar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam waktu tertentu.
  - d. Penilaian hasil belajar Fikih adalah kumpulan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan suatu standar kompetensi yang meliputi: pengetahuan, sikap dan nilai. Penilaian hasil belajar ini digunakan untuk menentukan seorang peserta didik bisa atau tidak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.
  - e. Penilaian hasil belajar Fikih dilakukan dengan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik; serta ujian, ulangan, dan/atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.
  - f. Penilaian hasil belajar Fikih oleh pendidik bisa menggunakan berbagai teknik penilaian, seperti: tes, unjuk kerja (*performance*), penugasan (*project*), observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Kementerian Agama, *Buku Wajib Siswa Kelas XI Mata Pelajaran fikih kurikulum 2013*. (Jakarta; Kementerian Agama. 2013), h. iv

## 7. Prestasi Belajar Mata Pelajaran fikih

Dari uraian tentang prestasi belajar dan mata pelajaran fikih di atas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar mata pelajaran fikih adalah hasil usaha dalam upaya penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran fikih, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Pada umumnya nilai tes atau angka nilai itu ditunjukkan dalam nilai raport.

Untuk mengetahui prestasi belajar fikih peserta didik dilakukan penilaian baik melalui tes maupun non tes. Tes prestasi belajar dibedakan dari tes kemampuan lain bila dilihat dari tujuannya, yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Tujuan ini membawa keharusan dalam konstruksinya untuk selalu mengacu pada perencanaan program belajar yang dituangkan dalam silabus materi pelajaran fikih. Hakikat penyelenggaraan testing sebenarnya adalah usaha menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Menurut Azwar, tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap *performance* maksimal subjek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan.<sup>16</sup> Dalam kegiatan pendidikan formal di kelas, tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan-ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ujian-ujian masuk perguruan tinggi. Tes prestasi belajar fikih ini meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

---

<sup>16</sup> Muslich Manur, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multi dimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 27.

- a. Penilaian aspek kognitif dilakukan setelah peserta didik mempelajari satu kompetensi dasar yang harus dicapai. Penguasaan aspek ini dapat diukur dengan menggunakan tes lisan, tes tertulis maupun portopolio. Tes lisan digunakan untuk mengetahui daya serap peserta didik terhadap masalah yang berkaitan dengan kognitif. Tes tertulis dilakukan untuk mengungkapkan penguasaan peserta didik dalam aspek kognitif mulai dari jenjang hafalan, pemahaman, penerapan, aplikasi, analisis, sintesis sampai evaluasi. Bentuknya dapat berupa isian singkat, menjodohkan, pilihan ganda, uraian obyektif, uraian non obyektif, hubungan sebab akibat dan sebagainya.
- b. Penilaian terhadap aspek afektif dilakukan selama dan sesudah berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas, yang berorientasi pada perilaku peserta didik sehari-hari sebagai pengamalan nilai-nilai agama. Aspek ini dapat diukur dengan menggunakan cara non tes seperti observasi dan wawancara serta skala penilaian.
- c. Penilaian aspek psikomotorik dilakukan selama dan sesudah berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar yang berorientasi pada ketrampilan motorik dalam menjalankan ajaran agama, seperti salat dan baca tulis Al-Qur'an. Untuk mengukur aspek psikomotorik dengan tes perbuatan dengan menggunakan lembar pengamatan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Kementerian Agama, *Buku Wajib Siswa Kelas XI Mata Pelajaran fikih kurikulum 2013*. (Jakarta; Kementerian Agama. 2013), h.v

## C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

### 1. Pengertian

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, hingga iman kepada qada dan qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-Asma' al-Husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

### 2. Fungsi

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah berfungsi:

- a. Penanaman akidah yang benar sebagai pondasi dasar bagi tegaknya ajaran Islam guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang sebelumnya telah ditanamkan pada pendidikan setingkat Madrasah Ibtidaiyyah/Sekolah Dasar dan lingkungan keluarganya.

<sup>18</sup> Kementerian Agama, *Buku Wajib Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Akidah Akhlak kurikulum 2013*. (Jakarta; Kementerian Agama. 2013), h. i.

- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap terhadap lingkungan fisik dan sosial, sehingga mereka kelak bisa mengarahkan masyarakatnya memiliki akidah yang benar.
- d. Perbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dihadapinya sehari-hari.
- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem fungsionalnya.
- g. Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami akidah dan akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>19</sup>

### 3. Tujuan

Tujuan pengajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah bertujuan untuk: *Pertama*, menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. *Kedua*, mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial,

---

Kementrian Agama, *Buku Wajib Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Akidah Akhlak kurikulum 2013*. (Jakarta; Kementrian Agama. 2013), h. ii.

sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.<sup>20</sup>

#### 4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah meliputi: aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, al-asma' al-husna, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, hari akhir serta qada dan qadar; aspek akhlak terpuji yang terdiri atas ber-tauhid, ikhlas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukur, qana'ah, tawadu', husnuz-zhan, tasamuh dan ta'awun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja; dan aspek akhlak tercela yang perlu untuk dihindari meliputi kufur, syirik, riya, nifaq, ananiah, putus asa, ghadlab, tamak, takabur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.<sup>21</sup>

#### 5. Standar Kompetensi

Standar kompetensi mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah adalah sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik selama belajar, yang tercermin dari perilaku afektif dan psikomotorik peserta didik dengan didukung oleh kualitas akademis yang memadai. Adapun standar kompetensi kelas XI dijabarkan sebagai berikut:

<sup>20</sup> Kementerian Agama, *Buku Wajib Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Akidah Akhlak kurikulum 2013*. (Jakarta; Kementerian Agama. 2013), h.ii.

<sup>21</sup> Kementerian Agama, *Buku Wajib Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Akidah Akhlak kurikulum 2013*. (Jakarta; Kementerian Agama. 2013), h. iii.

- a. Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah Swt, yang meliputi: menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah SWT; menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya kitab-kitab Allah SWT; menjelaskan macam-macam, fungsi, dan isi kitab Allah SWT; menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab Allah SWT.
- b. Menerapkan akhlak terpuji pada diri sendiri, yang meliputi: menjelaskan pengertian dan pentingnya *tawakkal*, *ikhtiyar*, *shabar*, *syukuur*, dan *qana'ah*; mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku *tawakkal*, *ikhtiyar*, *shabar*, *syukuur* dan *qana'ah*.
- c. Menunjukkan nilai-nilai positif dari *tawakkal*, *ikhtiyar*, *shabar*, *syukuur* dan *qana'ah* dalam fenomena kehidupan; menampilkan perilaku *tawakkal*, *ikhtiyar*, *shabar*, *syukuur* dan *qana'ah*.
- d. Menghindari akhlak tercela kepada diri sendiri, yang meliputi: menjelaskan pengertian *ananiah*, putus asa, *ghadab*, *tamak*, dan *takabur*; mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan *ananiah*, putus asa, *ghadab*, *tamak*, dan *takabur*.
- e. Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah, yang meliputi: menjelaskan pengertian dan pentingnya beriman kepada Rasul Allah SWT; menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya Rasul Allah SWT; menguraikan sifat-sifat Rasul Allah SWT; dan menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada Rasul Allah dan mencintai nabi Muhammad SAW dalam kehidupan.

- f. Memahami mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (*karamah, ma'unah, dan irhash*) bagi Rasul Allah dan orang-orang pilihan Allah.
- g. Menerapkan akhlak terpuji kepada sesama, yang meliputi: menjelaskan pengertian dan pentingnya *husnuzhan, tawadhu', tasaamuh, dan ta'aawun*; mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun*, menunjukkan nilai-nilai positif dari *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun* dalam fenomena kehidupan, dan membiasakan perilaku *husnuzh-zhan, tawaadhu', tasaamuh, dan ta'aawun* dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Menghindari akhlak tercela kepada sesama, yang meliputi: menjelaskan pengertian *hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namiimah*; mengidentifikasi bentuk perbuatan *hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namiimah*; menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan *hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namiimah*; dan membiasakan diri menghindari perilaku *hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namiimah* dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

## 6. Penilaian

Untuk mengetahui penguasaan masing-masing kompetensi mata pelajaran Akidah Akhlak di atas, menggunakan rambu-rambu sebagai

<sup>22</sup> Kementerian Agama, *Buku Wajib Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Akidah Akhlak kurikulum 2013*. (Jakarta; Kementerian Agama. 2013), h. iv

berikut:

- a. Penilaian digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.
- b. Penilaian yang dilakukan mencakup kemajuan belajar dan hasil belajar, yang terdiri dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
- c. Penilaian kemajuan belajar merupakan kumpulan informasi tentang tingkat kemajuan yang dicapai peserta didik dalam menguasai sebuah kompetensi dasar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam waktu tertentu.
- d. Penilaian hasil belajar Akidah Akhlak adalah kumpulan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan suatu standar kompetensi yang meliputi: pengetahuan, sikap dan nilai. Penilaian hasil belajar ini digunakan untuk menentukan seorang peserta didik bisa atau tidak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.
- e. Penilaian hasil belajar Akidah Akhlak dilakukan dengan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik; serta ujian, ulangan, dan/atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.
- f. Penilaian hasil belajar Akidah Akhlak oleh pendidik bisa menggunakan berbagai teknik penilaian, seperti: tes, unjuk kerja (*performance*), penugasan (*project*), observasi, penugasan

perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.<sup>23</sup>

## 7. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Dari penjelasan tentang akidah akhlak dan prestasi belajar di atas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak adalah hasil usaha dalam upaya penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran akidah akhlak, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Nilai-nilai tersebut biasanya ditunjukkan dalam raport.

Untuk mengetahui prestasi belajar akidah akhlak peserta didik dilakukan penilaian baik melalui tes maupun non tes seperti mata pelajaran fikih di atas. Tes prestasi belajar akidah akhlak ini meliputi tiga aspek juga yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

- a. Penilaian aspek kognitif dilakukan setelah peserta didik mempelajari satu kompetensi dasar yang harus dicapai. Penguasaan aspek ini dapat diukur dengan menggunakan tes lisan, tes tertulis maupun portopolio. Tes lisan digunakan untuk mengetahui daya serap peserta didik terhadap masalah yang berkaitan dengan kognitif. Tes tertulis dilakukan untuk mengungkap penguasaan peserta didik dalam aspek kognitif mulai dari jenjang hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis sampai evaluasi. Bentuknya dapat berupa isian singkat, menjodohkan, pilihan ganda, uraian obyektif, uraian non obyektif,

<sup>23</sup> Kementerian Agama, *Buku Wajib Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Akidah Akhlak kurikulum 2013*. (Jakarta; Kementerian Agama. 2013), h.iv

hubungan sebab akibat dan sebagainya.

- b. Penilaian terhadap aspek afektif dilakukan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas, yang berorientasi pada perilaku peserta didik sehari-hari sebagai pengamalan nilai-nilai agama. Aspek ini dapat diukur dengan menggunakan cara non tes seperti observasi dan wawancara serta skala penilaian.
- c. Penilaian aspek psikomotorik dilakukan selama berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar yang berorientasi pada ketrampilan motorik dalam menjalankan ajaran agama, seperti salat dan baca tulis Al-Qur'an. Untuk mengukur aspek psikomotorik dengan tes perbuatan dengan menggunakan pengamatan.<sup>24</sup>

## **D. Aktivitas Ibadah**

### **1. Pengertian Ibadah**

Kata ibadah menurut bahasa artinya taat (bahasa arab, *tha'at*). Taat artinya patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya, artinya mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah SWT. Karena makna asli ibadah itu menghamba, dapat pula diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.<sup>25</sup>

Ulama tauhid mengatakan bahwa ibadah adalah meng-Esakan Allah

<sup>24</sup> Kementrian Agama, *Buku Wajib Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Akidah Akhlak kurikulum 2013*. (Jakarta; Kementrian Agama. 2013), h.v

<sup>25</sup> Sya'ban Fuadi, *al-Qur'an Membina Jiwa dan Moral Manusia Seutuhnya*, (Menara: Kudus, 2009), h.62.

SWT, dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta menundukkan jiwa setunduk-tunduknya kepada-Nya. Pengertian ini didasarkan pada firman Allah SWT surat al-Nisa' ayat [4]: 36.

وَاتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا

فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيًّا

“sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan  
sesuatupun.” (Q.S.An- Nisa; 4)

Dari pengertian-pengertin di atas, dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah ketundukan manusia kepada Allah yang dilaksanakan atas dasar keimanan yang kuat dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya dengan tujuan mengharapkan keridaan Allah, pahala surga, dan ampunan-Nya.

Ibadah itu sendiri ada yang sifatnya langsung berhubungan dengan Allah tanpa ada perantara yang merupakan bagian dari ritual formal atau *hablun min Allah* dan ada ibadah yang secara tidak langsung, yakni semua yang berkaitan dengan masalah muamalah, yang disebut dengan *hablun min an naas*, hubungan antar manusia.

## 2. Macam-Macam Ibadah

Ibadah dapat dibedakan menjadi ibadah *mahdlah* (khusus) dan ibadah *ghoiru mahdlah* (umum).

### a. Ibadah *mahdlah*

Ibadah mahdlah adalah bentuk peribadatan yang tata cara, cara- cara, acara dan upacaranya sudah diatur secara rinci dalam al-Qur'an maupun al-Hadis. Dengan demikian, manusia tidak mempunyai hak sama sekali untuk membuat pola-pola tersendiri. Manusia hanya melaksanakannya menurut perintah dan contoh. Aktivitas ibadah khusus (*mahdlah*) yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Aktivitas salat, baik salat wajib maupun salat sunah
- 2) Aktivitas puasa; baik puasa wajib maupun puasa sunah.
- 3) Aktivitas zakat.

b. Ibadah *Ghoiru Mahdlah*

Ibadah *ghoiru mahdlah* (umum) adalah satu bentuk peribadatan yang meliputi segala kegiatan manusia yang bertolak dari hati yang ikhlas, bergaris amal shaleh dan bertujuan untuk mencapai rida Allah. Apapun yang dikerjakan baik dia sebagai guru, ilmuwan, petani, pedagang, mahasiswa dan sebagainya asalkan memenuhi ketiga persyaratan tersebut diatas, maka akan dinilai sebagai ibadah yang mempunyai konsekuensi pahala disisi Allah SWT. Prinsip yang harus dipegangi dalam melaksanakan jenis ibadah *ghoiru mahdlah* ini adalah bahwa semuanya boleh dikerjakan kecuali ada larangan. Dengan demikian, pelaksanaannya diatur dan dipasrahkan kepada manusia. Oleh karena itu, manusia harus mengarahkan segala kegiatan hidupnya untuk beribadah kepada Allah

---

<sup>26</sup> Nafiroh., "Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Ontologi Kajian Islam*, (Surabaya: Pascasarjana IAIN Sunan Ampel, 2011), h.34

SWT.<sup>27</sup> Karena banyak amal dunia yang bisa menjadi amal akhirat (ibadah) dengan sebab niat yang baik dan banyak pula amal akhirat (ibadah) menjadi amal dunia karena motivasi (niat) yang jelek.

Manusia yang mampu menjadikan semua aktivitas dirinya untuk mendapatkan ridha Allah SWT., berarti melakukan suatu amal ibadah yang amat besar artinya dalam mencapai tujuan hidup yang telah ditetapkan Allah SWT. Aktivitas yang dimaksudkan di sini ialah semua bentuk usaha yang dilakukannya, baik itu bidang pertanian, perdagangan, sebagai buruh, sebagai pengusaha, jihad menegakkan agama Islam, menuntut ilmu pengetahuan, berdakwah meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama, dan berbagai berbagai aktivitas lainnya seperti akhlak terhadap orang tua, guru, teman, diri sendiri dan lingkungan. Semuanya akan menjadi ibadah *ghoiru mahdlah* ('*ammah/umum*) bila dilandasi dengan niat mencari keridhaan Allah SWT., dan dilaksanakan sesuai dengan peraturan- peraturan Allah SWT.

Aktivitas ibadah *ghoiru mahdlah* (umum) di sini meliputi:

- 1) Akhlak terhadap orang tua
- 2) Akhlak terhadap guru
- 3) Akhlak terhadap diri sendiri
- 4) Akhlak terhadap teman
- 5) Akhlak terhadap alam sekitar (lingkungan).

---

<sup>27</sup> Nafiroh., "Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Ontologi Kajian Islam*, (Surabaya: Pascasarjana IAIN Sunan Ampel, 2011), h.35

## **E. Hubungan Antara Prestasi Belajar Fikih dan Akidah Akhlak Dengan Aktivitas Ibadah**

Seperti penjelasan terdahulu bahwa diri manusia telah dikaruniai kemampuan atau potensi untuk beribadah kepada Allah dan mengukui agama Islam sebagai agamanya, namu potensi itu harus ditumbuhkan dan digali supaya menjadi sebuah kenyataan dan dapat terealisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk dapat beribadah secara benar diperlukan pengetahuan karena dalam beribadah ada tata cara atau aturan serta syarat-syarat untuk melakukannya. Pengetahuan itu dapat diperoleh melalui sebuah pengajaran atau pendidikan baik di lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat. Pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu itu mempengaruhi sikap dan tindakannya.<sup>28</sup>

Pengetahuan yang berkaitan dengan tata cara dan syarat-syarat beribadah dan bermuamalah banyak dibahas di mata pelajaran fikih dan akidah akhlak. Di sekolah pengetahuan seorang siswa dapat tercermin melalui prestasi belajar yang dinyatakan dalam nilai, tinggi rendahnya nilai seseorang dalam aspek kognitif menggambarkan pula pengetahuan atau konsep yang dikuasai dan diingat dalam memorinya yang selanjutnya akan mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diketahuinya. Hal ini sesuai dengan teori tanggapan yang dikemukakan oleh Herbart bahwa jiwa manusia terdiri atas tanggapan - tanggapan, makin kuat suatu tanggapan yang masuk dalam alam sadar, maka makin besar pula peranannya dalam menentukan tingkah laku manusia. Di samping itu Allah berfirman dalam surat Al-Isra' (17) ayat 36:

---

<sup>28</sup> Agus Bustanuddin, *Islam dan Pembangunan: Islam dan Muslim*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.82.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ  
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

*Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan  
tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu  
akan diminta pertanggung jawaban (Q.S Al-Isra': 36)*

Ayat al-Quran di atas menjelaskan bahwa ilmu merupakan dasar dari segala tindakan manusia, karena tanpa ilmu segala tindakan manusia menjadi tidak terarah, tidak benar dan tidak bertujuan. Kata ilmu berasal dari kata kerja 'alima, yang berarti memperoleh hakikat ilmu, mengetahui, dan yakin. Ilmu, yang dalam bentuk jamaknya adalah 'ulum, artinya ialah memahami sesuatu dengan hakikatnya, dan itu berarti keyakinan dan pengetahuan. Ilmu yang rusak menghasilkan kehidupan yang rusak jadi ilmu merupakan aspek teoritis dari pengetahuan. Dengan pengetahuan inilah manusia melakukan perbuatan amalnya, jika manusia mempunyai ilmu tapi miskin amalnya maka ilmu tersebut menjadi sia-sia.

Dengan demikian prestasi belajar fikih dan akidah akhlak yang dicapai oleh siswa yang berupa pengetahuan dan tanggapan-tanggapan yang masuk dalam alam sadar akan menentukan perilaku siswa yang dalam hal ini adalah aktivitas ibadah dan akhlaknya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *ex-post facto*, berarti tidak melakukan manipulasi atau perlakuan terhadap variabel-variabel yang diteliti, tetapi melakukan pengukuran terhadap variabel secara netral<sup>29</sup>. Analisis penelitian ini menggunakan *regresi linier berganda*. Rancangan *regression* adalah suatu teknik statistik parametrik yang dapat digunakan untuk memprediksi besarnya variasi yang terjadi pada Y berdasarkan variabel X menentukan hubungan variabel X dengan variabel Y, menentukan arah dan besarnya koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y.

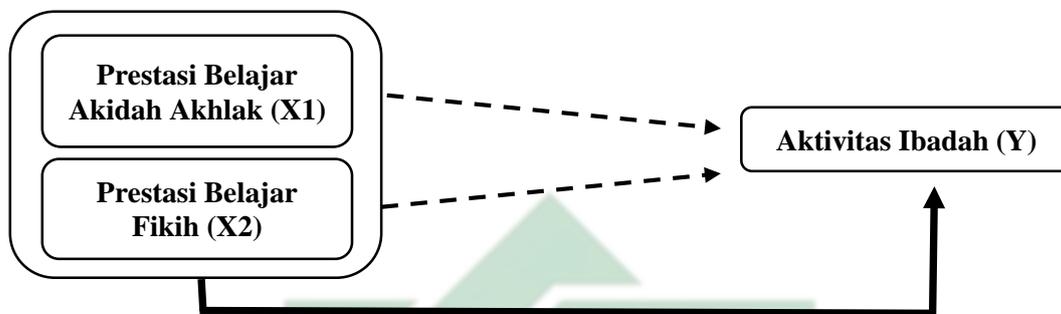
Beberapa pertimbangan peneliti dalam menggunakan desain penelitian ini yakni untuk memperoleh informasi mengenai seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Informasi tersebut akan berguna bagi peneliti sendiri dan untuk pengguna hasil penelitian ini. Kelebihan dalam penelitian kontribusi ini tidak memerlukan upaya pengontrolan atau memanipulasi variabel-variabel seperti dalam penelitian eksperimen. Peneliti hanya perlu menggunakan statistik untuk menganalisis regresi. Terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen adalah prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak, dan prestasi belajar mata pelajaran Fiqih, sedangkan variabel dependen adalah aktivitas ibadah.

---

<sup>29</sup> Borg. R & Gall, M. D. *Educational Reaserch An Introduction*. (New York: Longman, Inc, 2003), h. 163

Gambar 3.1

## Rancangan Penelitian



Keterangan:   -----> : Secara Parsial  
                   —————> : Secara Simultan

Gambar rancangan penelitian di atas menjelaskan kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara sendiri-sendiri dan bersama-sama. Kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri dari variabel independen yang pertama, yaitu : kontribusi prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap aktivitas ibadah. Variabel independen kedua yaitu kontribusi prestasi belajar mata pelajaran Fikih terhadap aktivitas ibadah dan variabel. Secara bersama-sama kontribusi prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dan Fikih terhadap aktivitas ibadah.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi penelitian

Populasi adalah sebuah kelompok dari beberapa individu yang memiliki persamaan karakteristik. Peneliti dapat menentukan kelompok yang akan

dijadikan populasi dari penelitiannya.<sup>30</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN 1 Model bojonegoro pada tahun ajaran 2019/2020. Rincian populasi dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 3.1**

**Rekapitulasi Jumlah Populasi**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPA 1	30
2	XI IPA 2	29
3	XI IPA 3	30
4	XI IPS 1	32
5	XI IPS 2	28
6	XI IPS 3	30
7	XI Agama	31
Total		210

Alasan pengambilan populasi hanya pada kelas XI karena pada tingkat tersebut, siswa telah mengalami adaptasi dengan pelajaran dari jenjang sebelumnya dan tidak mempersiapkan untuk ujian nasional. Karena jika diambilkan dari kelas X mereka sedang mengadakan penyesuaian dengan mata pelajaran dari jenjang sebelumnya sedangkan kelas XII sedang konsentrasi ke ujian nasional dirasa kurang representatif.

<sup>30</sup> Creswell. J. W. *Research Design Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 46

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Arikunto mengemukakan bahwa: Untuk sekedar ancer- ancer maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10% -15% atau 20% -25% atau lebih.

Agar representatif dalam pengambilan sampel, berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Arikunto dan Sugiyono tersebut di atas, karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling acak sederhana (simple random sampling), yaitu pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu, artinya seluruh individu yang menjadi anggota populasi memiliki peluang yang sama dan bebas dipilih sebagai anggota sampel. Setiap individu memiliki peluang yang sama untuk diambil sebagai sampel, karena individu-individu tersebut memiliki karakteristik yang sama. Setiap individu juga bebas dipilih karena pemilihan individu-individu tersebut tidak akan mempengaruhi individu yang lainnya. Sedangkan teknik pengambilan sampel

menggunakan rumus dari Taro Yamane atau slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi = 210

d<sup>2</sup> = presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

Berdasarkan rumusan tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} = \frac{210}{(210) \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{210}{3,1} = 67,7 = 68 \text{ Siswa}$$

Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan rumus diatas, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 68 siswa, tetapi dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis mengambil sampel sebanyak 69 siswa atau mengambil dua kelas pada kelas XI di MAN 1 Model Bojonegoro.

### C. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>31</sup> Adapun variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Variabel X<sub>1</sub>

Yaitu prestasi belajar mata pelajaran fikih peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro. Diukur menggunakan

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka cipta, 2006), h.140

nilai raport pada kelas X semester 2.

b. Variabel  $X_2$

Yaitu prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro. Diukur menggunakan nilai raport pada kelas X semester 2.

c. Variable Y

Yaitu aktivitas ibadah peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro yang di ukur menggunakan skala aktivitas ibadah. Ibadah di sini meliputi ibadah dalam arti khusus (*mahdhah*) dan ibadah dalam arti umum (*ghoiru mahdhah*). Indikator variabel ini adalah:

- 1) Aktivitas sholat
- 2) Aktivitas puasa
- 3) Aktivitas zakat
- 4) Akhlak terhadap orang tua
- 5) Akhlak terhadap guru
- 6) Akhlak terhadap diri sendiri
- 7) Akhlak terhadap teman
- 8) Akhlak terhadap alam sekitar

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Metode Pengumpulan Data

Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik

pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.<sup>32</sup> Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, penulis menggunakan angket sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Sedangkan wawancara dan observasi hanya sebagai data tambahan dan tidak berpengaruh dalam pengambilan kesimpulan.

## **2. Dokumentasi**

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang nilai raport mata pelajaran fikih dan akidah akhlak semester dua siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro.

## **3. Metode Angket atau Kuesioner**

Yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui, dengan anggapan-anggapan penyelidik bahwa:

- a. Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Apa yang dinyatakan oleh subyek kepada penyelidik adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan

---

<sup>32</sup> Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Alfabeta, Jogjakarta; 2012), h. 194

kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh penyelidik.<sup>33</sup>

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh informasi atau data tentang aktivitas pelaksanaan ibadah dalam arti khusus (*mahdhah*) dan umum (*ghoiru mahdhah*) siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang diberikan langsung kepada peserta didik. Angket ini sudah menyediakan struktur pertanyaan yang telah disediakan alternatif jawabannya dan peserta didik hanya memilih jawaban yang sesuai. Jenis yang digunakan adalah skala likert. Menurut Azwar, skala model likert berisi pertanyaan-pernyataan sikap, yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap<sup>34</sup>.

Pemberian skor yang digunakan untuk pertanyaan kuesioner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban Selalu skor : 4
- b. Untuk alternatif jawaban Sering skor : 3
- c. Untuk alternatif jawaban Kadang-kadang skor : 2
- d. Untuk alternatif jawaban Tidak Pernah skor : 1

Berikut merupakan kisi-kisi angket yang penulis gunakan:

<sup>33</sup> Bambang Budi Wiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Action Research*, (FIP Universitas Negeri Malang, Malang: 2008), h.216

<sup>34</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 36

**Tabel 3.2**  
**Blueprint Angket**

No	Dimensi	Indikator
1	Ibadah khusus a. Shalat  b. Puasa c. Zakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan Shalat Subuh</li> <li>• Melaksanakan Shalat Zuhur</li> <li>• Melaksanakan Shalat Ashar</li> <li>• Melaksanakan Shalat Maghrib</li> <li>• Melaksanakan Shalat Isyak</li> </ul> Melaksanakan puasa Ramadhan Melaksanakan zakat fitrah
2	Ibadah umum a. Akhlak terhadap orang tua b. Akhlak terhadap guru c. Akhlak terhadap diri sendiri d. Akhlak terhadap teman e. Akhlak terhadap lingkungan	Menghormati dan mematuhi orang tua Menghormati dan mematuhi guru Peduli pada diri sendiri Peduli pada teman Peduli pada lingkungan sekitar

Setelah diperoleh skor mentah dari penskoran angket aktivitas ibadah siswa, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan analisis statistik deskriptif menggunakan bantuan *Excel* 2010. Data uji coba produk dianalisis dengan menghitung *mean* dari hasil pengisian angket kemudian diubah dalam bentuk persentase. Klasifikasi hasil analisis dibagi menjadi empat, yaitu:

**Tabel 3.3**  
**Konversi Persentase Aktivitas Ibadah Siswa**

Persentase	Klasifikasi
0% - 25%	Rendah
25,5% - 50%	Sedang
50,5% - 75%	Tinggi
75,5% - 100%	Sangat tinggi

#### 4. Observasi atau Pengamatan

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>35</sup>

Pada penelitian ini observasi dilakukan secara langsung, dengan cara mengamati dan mencatat perilaku yang terjadi. Data yang langsung mengenai perilaku yang tipikal dari objek dicatat segera untuk memperkuat sebagian data yang di peroleh dari angket, khususnya aktivitas yang berkaitan dengan sholat, akhlak kepada guru, teman, diri sendiri dan akhlak terhadap lingkungan. Observasi ini menggunakan alat check-list yang telah disusun sebelumnya sebagai berikut:

<sup>35</sup> Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Alfabeta, Jogjakarta; 2012), h. 236

**Tabel 3.4**  
**Check-list Observasi**

No.	Aktivitas	Ya	Tidak
1	Melaksanakan tadarus al-Qur'an		
2	Melaksanakan shalat Dhuha		
3	Melaksanakan shalat Zuhur berjama'ah		
4	Berdzikir dan berdo'a setelah selesai shalat		
5	Mengucapkan salam ketika bertemu guru		
6	Berjabat tangan ketika bertemu guru		
7	Memperhatikan ketika guru menyampaikan materi		
8	Sopan ketika berbicara dengan guru		
9	Berpakaian sopan dan menutup aurat		
10	Berbagi dengan teman		
11	Sopan dalam bertutur kata dengan teman		
12	Membuang sampah pada tempatnya		
13	Melaksanakan piket dengan penuh tanggung jawab		

## 5. Wawancara atau Interview

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Dalam interviu selalu ada dua pihak, yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berbeda. Pihak yang satu

berkedudukan sebagai pengejar informasi (*information hunter*), sedang pihak lainnya dalam kedudukan sebagai pemberi informasi (*information supplier*) atau informan. Sebagai *information hunter* penginterviewer mengajukan pertanyaan-pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mengadakan paraphrase, mencatat atau mengingat- ingat jawaban, dan mengadakan prodding (menggali keterangan yang lebih mendalam). Di pihak lain, sebagai informan, interviewee menjawab pertanyaan- pertanyaan, memberikan penjelasan, dan kadang-kadang juga balas mengajukan pertanyaan. Metode wawancara ini dilakukan untuk mempertajam hasil yang diperoleh dari angket dan observasi dengan mengambil obyek guru dan siswa.

Adapun kisi-kisi wawancara penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ketaatan menjalankan ibadah
- b. Sopan santun dalam tutur kata dengan guru/karyawan
- c. Sopan santun dalam tutur kata dengan sesama teman
- d. Kerapian dalam berpakaian dan penampilan
- e. Perhatian dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- f. Keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- g. Akhlak dalam menjaga kebersihan lingkungan
- h. Akhlak dalam menjaga kedisiplinan
- i. Akhlak di luar lingkungan madrasah

## **E. Analisis Data**

Variabel independen kedua yaitu kontribusi belajar mata pelajaran Fikih

terhadap aktivitas ibadah dan variabel. Secara bersama-sama kontribusi prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dan Fiqih terhadap aktivitas ibadah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian mengenai kontribusi prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dan Fiqih terhadap aktivitas ibadah siswa kelas XI MAN 1 Model Bojonegoro yaitu regresi linier berganda . penggunaan teknik analisis regresi berganda pada penelitian ini karena memiliki lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian yaitu: (1) menemukan hasil uji asumsi regresi, (2) menemukan hasil uji kelayakan model regresi, (3) menemukan sumbangan relative variabel independen (prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dan Fiqih) terhadap variabel dependen (aktivitas ibadah), (4) menemukan sumbangan efektif variabel independen (prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dan Fiqih) terhadap variabel dependen (aktivitas ibadah).

## **F. Uji Hipotesis**

### **1. Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan disaat menguji hipotesis serta mengetahui kontribusi variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen).

### **2. Uji Kelayakan Model Regresi**

Uji kelayakan model regresi bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi pada semua variabel secara bersama-sama melalui uji F dan

mengetahui signifikan konstanta dan setiap variabel bebas secara sendiri melalui uji t.<sup>36</sup>

a. Uji F

Analisis uji F digunakan untuk menguji koefisien regresi secara bersama-sama, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apakah hubungannya signifikan atau tidak, dengan taraf signifikan 5% (0,05) dengan ketentuan

- (1) Signifikan  $\leq 0,05$  berarti hipotesis alternative (  $H_a$ ) diterima dan  $H_0$  ditolak.
- (2) Signifikan  $> 0,05$  berarti hipotesis alternative (  $H_a$ ) ditolak dan  $H_0$  diterima.

Dengan  $H_a$  yang artinya ada kontribusi terkait variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y, sedangkan  $H_0$  yang artinya tidak ada kontribusi terkait variable X1 dan X2 terhadap variabel Y.

b. Uji t

Analisis uji t digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen secara parsial dengan variabel dependen, apakah hubungannya signifikan atau tidak.

- (1) Signifikan  $\leq 0,05$  berarti hipotesis alternative (  $H_a$ ) diterima dan  $H_0$  ditolak.

---

<sup>36</sup> Adi Atmoko. *Bahan Ajar Matakuliah Desain dan Analisis Data*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2012), h. 143

(2) Signifikan  $> 0,05$  berarti hipotesis alternative ( $H_a$ ) ditolak dan  $H_0$  diterima.

Dengan  $H_a$  yang artinya ada kontribusi terkait variabel  $X_1/X_2$  terhadap Variabel  $Y$ , sedangkan  $H_0$  yang artinya tidak ada kontribusi terkait variable  $X_1/X_2$  terhadap Variabel  $Y$ .



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara prestasi belajar Fikih dan Akidah Akhlak dengan aktivitas ibadah peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro, maka akan dilakukan analisis data. Sebelum melakukan analisis data, dalam bab ini ada deskripsi data hasil penelitian, yang berisi data madrasah secara umum dan data khusus berupa data prestasi belajar fikih dan akidah akhlak peserta didik kelas X semester II tahun 2018/2019, dan data nilai angket aktivitas ibadah peserta didik. Selanjutnya analisis data, terdiri dari analisis deskriptif dan analisis uji hipotesis. Analisis deskriptif mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian, dan analisis uji hipotesis adalah perhitungan koefisien korelasi dan kemudian diuji signifikansinya. Setelah analisis data, yang terakhir adalah pembahasan penelitian dan keterbatasan penelitian.

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **1. Data Dokumentasi**

###### **a. Data Umum**

###### **1) Profil Madrasah**

Nama Madrasah	: Man 1 Bojonegoro
Status	: Madrasah Aliyah Model
Nss/Nis/Nsm	: 131135220001

Akreditasi : A (Bap –Sm No. 164/Bap-  
 S/M/Sk/Xi/2017 Tahun 2017-2018  
 S/D 2021-2022)  
 Alamat : Jl. Monginsidi No 160 Bojonegoro  
 No Telp/Fax : (0353) 881320/(0353) 881320  
 Kecamatan : Kota Bojonegoro  
 Kode Pos : 62115  
 Tahun Berdiri : 1980  
 Program : Unggulan, Reguler (Ipa, Ips, Agama)  
 Waktu Belajar : Pagi-Sore ( 06.45 – 14.30 Wib )  
 Kabupaten : Bojonegoro  
 Propinsi : Jawa Timur

## 2) Identitas Kepala Madrasah

Nama : M. Saifuddin Yulianto, S.Ag. M.Pd.I  
 Pendidikan : Pasca Sarjana / S2  
 Jurusan : Manajemen PAI

## 3) Sejarah Singkat berdirinya Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri Bojonegoro, awal kelahirannya berdasarkan SK Menteri Agama No. 17/1968, pada saat itu bernama SP IAIN (Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri) yang berstatus swasta bertempat di Masjid Agung Darussalam Bojonegoro. Lembaga

tersebut didirikan bertujuan untuk menampung pemuda-pemuda dalam lembaga Islam, karena pada waktu itu dipandang perlu sekali, karena di daerah ini hanya terdapat sebuah lembaga pendidikan Islam tingkat atas yaitu PGAN.

Mulai tahun ajaran 1979/1980 statusnya berubah menjadi Negeri yaitu Madrasah Aliyah Negeri, bertempat di jalan Monginsidi 160 Bojonegoro. Berdasarkan SK Menteri Agama RI No. IV/PP.06/KEP/174/1998, tanggal 20 Pebruari 1998 ditetapkan sebagai Madrasah Aliyah Negeri Model. Sejak resmi menjadi nama Madrasah Aliyah Negeri Bojonegoro, Madrasah ini telah mengalami rotasi masa kepemimpinan yaitu: 1) H. Imam Sudja'i, menjabat tahun 1975 – 1980, 2) Drs. H. Tauhid Anwar, menjabat tahun 1980 – 1989, 3) Drs. H. Munandar, menjabat tahun 1989 – 1999, 4) Drs. H. Kasan, M.Pd., menjabat tahun 1999 – 2016, 5) Drs. H.M. Asyik Syamsul Huda, M.Pd.I., menjabat tahun 2016 – sekarang. Dari kelima kepemimpinan tersebut, maka secara bertahap Madrasah Aliyah Negeri Bojonegoro mengalami peningkatan kualitas yang cukup signifikan dengan visi dan misinya.

#### 4) Keadaan Lingkungan

Sesungguhnya keberadaan lingkungan strategis Madrasah, menjadi modal pengembangan madrasah, lingkungan tersebut meliputi lingkungan geografis, lingkungan demografis, lingkungan sosial

ekonomi baik masyarakat sekitar Madrasah maupun orang tua siswa, budaya masyarakat, regulasi pemerintah daerah yang memiliki dampak secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi perkembangan dan peningkatan mutu Madrasah. Karena itu setelah menelaah analisis kondisi lingkungan pada masing-masing Madrasah perlu dijabarkan hal-hal dan implikasinya bagi perkembangan Madrasah.

#### 5) Kondisi Geografis

Madrasah Aliyah Negeri terletak di jalan Monginsidi no.160 Bojonegoro. Dari arah Surabaya, sebelah barat stasiun KA kurang lebih 100 m, terdapat jalan menuju arah selatan. Di jalan tersebut terdapat beberapa sekolah, antara lain : SMAN 3 Bojonegoro, MTsN 1 Bojonegoro, Madrasah Aliyah Negeri Bojonegoro, dan MAN 2 Bojonegoro. Kondisi ini merupakan tantangan bagi MAN 1 Bojonegoro untuk bersaing secara kompetitif dengan sekolah/madrasah lain di sekitarnya.

Madrasah Aliyah Negeri Bojonegoro terletak di sebelah selatan dari Pemkab Bojonegoro, tepatnya di jalan Monginsidi No. 160 Desa Sukorejo Kec. Bojonegoro. Dari terminal baru Rajekwesi ke arah barat ± 1,5 km. Madrasah ini dapat dijangkau hanya dengan naik angkutan 1 kali. Sedangkan kalau dari arah timur ke barat dapat dijangkau dengan naik angkutan 2 kali. Dilihat letaknya Madrasah model ini cukup

kondusif untuk dijadikan sebagai tempat pendidikan, selain menawarkan ketenangan, kenyamanan juga keamanan.

Madrasah yang berdiri ± 28 silam ini berdekatan dengan sekolah dan Madrasah. Paling selatan SDN 3 Pacul kemudian Madrasah Aliyah Negeri Bojonegoro, sebelah utaranya adalah MAN 2 Bojonegoro, disusul MTs Negeri 1 Bojonegoro dan yang paling utara koramil. Sebagai Madrasah model yang paling menawarkan misi unggul dalam prestasi, kompetitif dalam bersaing dan Islami dalam bertindak ini mempunyai potensi dan produk ke depan yang lebih baik.

#### 6) Kondisi Lingkungan Demografis

Madrasah Aliyah Negeri Bojonegoro lahir di lingkungan pondok pesantren, yakni Pondok Pesantren Al-Falah di desa Pacul Kec. Bojonegoro. Artinya didalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dilakukan di dalam pondok pesantren tersebut, tentunya dengan segala keterbatasannya berkat dukungan atau partisipasinya dari masyarakat, serta institusi Departemen Agama, Madrasah ini dapat berdiri dan berkembang seiring berjalannya waktu di Desa Sukorejo Kec. Bojonegoro. Memang jumlah penduduknya belum begitu besar namun karena mayoritas beragama Islam, tidak menyulitkan niat masyarakat sekitar untuk mendirikan sebuah madrasah yang baik dan berkualitas.

Berkembangnya jumlah penduduk yang tidak seimbang dengan

teknologi informasi yang begitu cepat dapat membawa dampak yang kurang baik bagi masyarakat ke depan. Dari fenomena di atas, masyarakat Bojonegoro memandang perlu untuk menghadirkan sebuah Madrasah yang mengedepankan nilai-nilai religi. Dengan kehadiran Madrasah Aliyah Negeri Bojonegoro diharapkan mampu menjawab sebagian masalah yang ada. Optimisme ini sangat berdasar mengingat animo masyarakat Bojonegoro dan sekitarnya terhadap Madrasah ini semakin lama cukup besar.

#### 7) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

**Tabel 4.1**

**Daftar Urut Personalia**

**Madrasah Aliyah Negeri Model Bojonegoro Tahun 2017**

No	Nama	Nip	Pangkat		Ket
			Gol/R	Tmt	
1	M Saifuddin Yulianto S.Ag, M. Pd.I	150282297 / 197107221997031002	IV/A	04/01/ 2010	
2	Drs Ahmad Marzuqi	230004788 / 195905271985031018	IV/B	10/01/ 2004	
3	Dra. Yayuk	150254374 /	IV/B	04/01/	

	Sriwahyuni	196210291992032004		2009	
4	Dra. Siti Cholifah	150261271 / 196507171993032002	IV/B	10/01/ 2012	
5	Drs. Zainul Arifin,	150259178 / 196607301993031001	IV/B	10/01/ 2012	
6	Drs. Ahmad Basuni	150258857 / 196307111993031001	IV/A	04/01/ 2005	
7	Drs. Nugroho Khoironi, M.Pd	150273175 / 196507251994031003	IV/A	04/01/ 2005	
8	Drs. Endro Wibowo	132119668 / 196612011994121001	IV/A	04/01/ 2006	
9	Dra. Siti Chanifah	150276744 / 196512091996032001	IV/A	04/01/ 2007	
10	Nadif Ulfia, S.Pd, M.Ed	150281205 / 196909111997032001	IV/A	04/01/ 2007	
11	Nani Shofiyatun, S.Pd	150283097 / 197008061997032001	IV/A	04/01/ 2008	
12	Hanik Fauziyah, S.Pd	150287677 / 197209251998032001	IV/A	04/01/ 2008	
13	Anita Wijayanti, S.Pd, M.Ed.	150286056 / 197401261998032001	IV/A	04/01/ 2009	
14	Drs. Priyono	150311851 / 196404102000031001	IV/A	04/01/ 2010	

15	Roli Abdul Rokhman S. Ag, M.Ag	150274403 / 197003041995031001	IV/A	04/01/ 2010	
16	Yerri Montiharawati, S.Pd	150293039 / 197601221999032002	IV/A	04/01/ 2010	
17	Moch. Zainal Arifin, S.Pd	132187062 / 196912131998021002	IV/A	04/01/ 2011	
18	Dra. Luluatul Fuadiyah	150311850 / 196911082000032001	IV/A	04/01/ 2011	
19	Kondang Kustarto, S. Pd	150300520 / 197502132000031001	IV/A	04/01/ 2011	
20	Agustinayanti, S.Pd	150334554 / 196808142005012003	III/D	04/01/ 2013	
21	Nuraini, S.Pd.	150337130 / 196703122005012001	III/D	04/01/ 2014	
22	Mustain M.Pd.I	150337125 / 196805172005011002	III/D	04/01/ 2014	
23	Ike Yusrini, S.Pd	150334567 / 197802072005012004	III/D	04/01/ 2014	
24	Nur Hamidah, S.Pd	150335970 / 198002102005012005	III/D	04/01/ 2014	
25	Siti Khotijah, S.Pd.	150337123 / 197607042005012007	III/D	04/01/ 2014	
26	Ninik Sukaryani,	150337043 /	III/D	04/01/	

	S.Pd.	197108312005012002		2014	
27	Sugihartawan, S.Pd.	150337127 / 198011282005011004	III/D	04/01/ 2014	
28	Ahmad Najih, M.Si	150334571 / 197606012005011004	III/D	04/01/ 2014	
29	Rokhanna Khomsyatun, S.Pd	150334580 / 197804132005012005	III/D	10/01/ 2015	
30	Nur Kawan, S.Pd.	150337049 / 197402102005011004	III/C	04/01/ 2012	
31	Lia Rositha Dewi, S.Pd.	150337058 / 198002122005012013	III/C	04/01/ 2012	
32	Ceci Manikamerawati, S.Psi	150337055 / 197903262005012004	III/C	04/01/ 2012	
33	Siti Nurhanifah, S.Si.	150375843 / 197312172006042005	III/C	04/01/ 2014	
34	Dra. Kiswati	150390449 / 196512312007012233	III/B	04/01/ 2012	
35	Nurul Kholifah S.Ag	150393303 / 197012282007012026	III/B	10/01/ 2013	
36	Drs. Yasin M.Pd.I	150419091 / 196604192007101003	III/B	04/01/ 2014	
37	M Kholiq S.Ag.	150386364 /	III/B	04/01/	

	M.Pd.I	196302122006041005		2014	
38	Djatkiko, S.Pd	150393333 / 197205192007011014	III/B	04/01/ 2014	
39	Erma Yuliati Ulfa S.Pd	150418589 / 197307122007102002	III/B	04/01/ 2014	
40	Dra. Pipik Nurtaviah	150393304 / 196801022007012042	III/B	04/01/ 2014	
41	Indah Puji Rahayu, Se, S.Pd	150419084 / 197609092007102002	III/B	04/01/ 2016	
42	Sunawan, S.Pd	200903696 / 197604012009011007	III/A	01/01/ 2011	
43	M. Ikhwan, St	150419088 / 197607272007101002	III/A	04/01/ 2011	
44	Ainul Hidayati, S.Pd	201001812 / 198201062009012009	III/A	06/01/ 2011	
45	A. Riezal, S.Pd.	201005062 / 198805272011011005	III/A	05/01/ 2012	
46	Luthfi Fathurrahman	230017687 / 198108292014111001	II/A	11/01/ 2014	
47	Adi Wiratman Sh	150259047 / 196906171993031004	III/D	10/01/ 2012	
48	Ismurwati	150237844 / 196002181989032003	III/B	10/01/ 2008	

49	Abdul Gopur, S.Hi	150380507 / 196609132006041001	III/A	04/01/ 2014	
50	Suntoko	201012363 / 198508102009101001	II/B	10/01/ 2014	
51	Yuana Sari Amanda	230010893 / 197709052014122003	II/A	12/01/ 2014	
52	Wahyudi	230010886 / 197205072014121004	II/A	12/01/ 2014	
53	Moh. Fajrunnur	230010884 / 197305122014121002	II/A	12/01/ 2014	
54	Edy Supriyanto	230010903 / 197101062014121001	II/A	12/01/ 2014	
55	Moh Impron	230010891 / 197503022014121003	II/A	12/01/ 2014	
56	Arif Kusman	230010882 / 198609112014121002	II/A	12/01/ 2014	
57	Dakwan	230017718 / 196710112014111003	I/A	11/01/ 2014	
58	Mahfud	230010881 / 196008092014121001	I/A	12/01/ 2014	
59	Bambang Budi Utomo, S.Pd	-	-	01/03/ 1983	
60	Dra. Thea Widiarti	-	-	06/09/	

				2017	
70	Mudhori, M Pd.	-	-	01/01/2016	
71	Fitria Kusuma W. S.Pd	-	-	01/07/2016	
72	Yanto, A Md.	-	-	-	
73	Shofi Nur Aslami, S.Pd	-	-	-	
74	Khoirul Huda, S.Pd	-	-	-	
75	Dian Nuraini Muhabibah, S.Pd	-	-	-	
76	Imam Mahrus, M.A	-	-	-	
77	Eko Syahrizal Ismanto, S.Pd	-	-	-	
78	Albar Jazir, S.Pd.	-	-	-	
79	Siti Ning Mahmudah, S.Pd.I	-	-	-	
80	Siti Inayatul Zuraida, S.Pd.	-	-	-	
81	Rina Mas'udah, S.Psi	-	-	-	
82	Irma Faradhiba, S.Pd.I	-	-	-	
83	Alvi Nur Rachmatin,	-	-	-	

	S.Si				
84	Apriana Harianti, S.Pd	-	-	-	
85	Very Ristiani Purnamawati, S.Pd	-	-	-	
86	Elha Ayu Alinda Sid., S.Sosio.	-	-	-	
87	Edi Suyono, S.Pd	-	-	-	
88	Fitrul Desi Khoirunnisa', S.Or	-	-	-	
89	Sebma Nidia Dariati, S.Pd	-	-	-	
90	Hemmy Qurrotul Aini, S.Pd	-	-	-	
91	Joko Santoso, S.Pd	-	-	-	
92	Khusnul Khotimah, S.Pd.	-	-	-	
93	Gono	-	-	-	
94	Kusairi	-	-	-	
95	M. Fahrudin Aziz, S.Pd.	-	-	-	
96	M. Khoirul Soleh, S.Pd.	-	-	-	

97	Hasyim Asyari, S.Pd.	-	-	-	
98	Edi Purwanto	-	-	-	
<p>Keterangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tenaga Pendidik Tetap = 46</li> <li>2. Tenaga Pendidik Tidak Tetap = 25</li> <li>3. Tenaga Kependidikan Tetap = 12</li> <li>4. Tenaga Kependidikan Tidak Tetap = 6</li> </ol>					

b. Data Khusus

1) Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fikih

Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar Fikih siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro, Penulis mengumpulkan nilai mata pelajaran Fikih semester genap kelas X.

Nilai raport semester genap di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro didapatkan dari rata-rata nilai ulangan harian, mid semester genap dan nilai tes semester genap dengan prosentase 60% ulangan harian, 20% midsemester genap dan 20% tes semester genap. Data nilai fikih raport semester genap kelas X yang penulis dapatkan dari dokumen dapat dilihat pada lampiran. Dari data tersebut dapat diketahui prestasi mata pelajaran fikih siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro.

## 2) Prestasi Belajar Akidah Akhlak

Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar Akidah Akhlak siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro, penulis juga mengumpulkan nilai rapot semester genap seperti prestasi belajar fikih di atas.

Nilai raport semester genap mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro didapatkan dari rata-rata nilai ulangan harian, midsemester genap dan nilai tes semester genap dengan prosentase 60% ulangan harian, 20% midsemester genap dan 20% tes semester genap seperti mata pelajaran Fikih. Data nilai Akidah Akhlak raport semester genap yang penulis dapatkan dari dokumen seperti pada lampiran. Dari data tersebut maka dapat diketahui prestasi mata pelajaran Akidah Akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro.

## 3) Data Angket Ibadah

Untuk memperoleh data tentang aktivitas ibadah siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro ditempuh dengan cara menggunakan angket yang diberikan kepada siswa. Angket terdiri dari 35 item pertanyaan dengan 10 item merupakan pertanyaan tentang ibadah dalam arti khusus dan 25 item berupa pertanyaan tentang ibadah dalam arti umum. Dari 10 item pertanyaan tentang ibadah khusus terdiri dari 6 pertanyaan tentang shalat lima waktu, 4 pertanyaan tentang puasa

dan zakat. Sedang 25 item pertanyaan tentang ibadah dalam arti umum terdiri dari 5 pertanyaan tentang akhlak terhadap orang tua, 4 pertanyaan akhlak terhadap guru, 4 pertanyaan akhlak terhadap diri sendiri, 12 pertanyaan akhlak terhadap teman dan lingkungan, dengan alternatif jawaban dan skor sebagai berikut:

- e. Untuk alternatif jawaban Selalu skor : 4
- f. Untuk alternatif jawaban Sering skor : 3
- g. Untuk alternatif jawaban Kadang-kadang skor : 2
- h. Untuk alternatif jawaban Tidak Pernah skor : 1

Dari angket yang penulis sebarakan pada tanggal 21 Juli 2019 didapatkan hasil skor angket seperti pada lampiran.

Dari data prestasi belajar fikih, akidah akhlak dan aktivitas ibadah siswa tersebut dihasilkan rekap dan kemudian dianalisa pada bagian berikutnya dengan menggunakan bantuan program SPSS.

## **2. Data Observasi**

### **a. Pengamatan Ibadah Mahdhah**

Untuk menunjang keberhasilan belajar fikih dan akidah akhlak anak dalam aspek psikomotor dan sekaligus sebagai sarana untuk beribadah, Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro memanfaatkan sebuah masjid yang terletak di lingkungan madrasah. Karena letaknya yang strategis yaitu di sebelah jalan raya dan di tengah-tengah perkampungan, maka masjid ini selain digunakan oleh siswa juga

difungsikan oleh masyarakat setempat untuk melaksanakan shalat jum'at, jamaah tahlil, yasin dan berbagai aktivitas keagamaan lainnya.

Sebagai perwujudan dari prestasi belajar fikih dan akidah akhlak di bidang psikomotor dan sebagai pembinaan untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah, Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro mengadakan beberapa kegiatan keagamaan diantaranya adalah:

- 1) Tadarus Al Qur'an
- 2) Shalat Dhuha
- 3) Shalat Berjamaah

#### b. Pengamalan Ibadah Ghairu Mahdhah

Hasil observasi di sekolah terhadap pengamalan ibadah ghairu mahdhah siswa sebagai berikut:

- 1) Akhlak terhadap Guru

Semua siswa ketika berbicara dengan guru dilakukan dengan sopan. Semua siswa ketika guru menyampaikan materi mereka memperhatikan.

- 2) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Untuk berpakaian selalu sesuai dengan hari yang telah ditentukan dan rapi serta menutup aurat. Semua siswa ketika mendapat nilai baik tidak ada yang pamer dengan teman- temannya, maupun bersorak kegirangan mencari perhatian.

### 3) Akhlak terhadap Teman

Semua siswa saling menghormati antara satu dengan yang lainnya, dibuktikan dengan tidak ada perkelahian di antara siswa selama penulis melakukan penelitian.

### 4) Akhlak terhadap Lingkungan

Semua siswa mereka menjalankan piket harian sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan, dan sejauh pengamatan penulis, lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro selalu tampak bersih.

## 3. Data Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru fikih dan guru akidah akhlak serta siswa.

### a. Wawancara kepada Guru

Berdasarkan keterangan guru fikih siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro melakukan tadarus Al Qur'an pada jam 06.30 WIB sebelum pelajaran dimulai, dilakukan serentak di semua kelas dengan dipimpin oleh oleh seorang siswa secara bergiliran. Bagi siswa yang datang terlambat diwajibkan membaca sendiri di ruang BK sesuai dengan surat dan ayat yang dibaca pada hari itu.

Siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro diwajibkan untuk membawa peralatan shalat ke sekolah untuk melaksanakan shalat dhuha dan shalat zuhur. Shalat dhuha untuk

melatih siswa-siswi melakukan amalan shalat sunnat. Maka pada saat istirahat pertama pukul 09.40 WIB dilaksanakan shalat sunnat dhuha secara bergiliran setiap hari 2 kelas ditambah siswa-siswi yang dengan kesadarannya sendiri ingin melaksanakan shalat dhuha.

Shalat zuhur dilaksanakan secara berjamaah apabila waktunya tiba. Bertindak sebagai pimpinan shalat atau imam adalah bapak guru yang mempunyai latar belakang pendidikan pesantren. Setelah shalat zuhur berjamaah dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna secara bersama-sama.

Pesantren kilat diadakan pada waktu bulan Ramadhan tiba. Pesantren ini diasuh sendiri oleh bapak dan ibu guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro yang mempunyai latar belakang pendidikan keagamaan dan pondok pesantren.

Untuk melengkapi kegiatan di bulan Ramadhan juga dibentuk panitia zakat ta'jil untuk menampung zakat dari siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro, yang selanjutnya hasil penerimaan zakat tersebut disalurkan kepada yang berhak menerimanya. Adapun pembagian zakat ta'jil diberikan kepada siswa siswi dari keluarga yang kurang mampu dan fakir miskin di sekitar madrasah.

Menurut keterangan guru akidah akhlak apabila siswa terlambat mereka mengucapkan salam dan minta izin masuk. Siswa juga memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Ketika berbicara dengan guru, mereka berbicara dengan cara yang sopan.

Siswa dalam berpakaian selalu menutup aurat, rapi sesuai dengan hari yang telah ditentukan. Semua siswa ketika dipuji mendapat nilai baik, mereka menanggapi dengan senyum, tidak ada yang menunjukkan sifat besar kepala, tetapi kadang-kadang, khususnya laki-laki ketika mendapat nilai baik cenderung pamer dengan teman-temannya.

Pada umumnya siswa memiliki kepedulian yang tinggi terhadap teman, misalnya ketika salah satu siswa tidak berangkat karena sakit, mereka bersama-sama menjenguk, ataupun ketika ada siswa yang bermasalah dengan bolpen, siswa lain dengan senang hati bersedia meminjamkan. Semua siswa saling menghormati, hal itu ditunjukkan dengan tidak ada perkelahian antar siswa ketika di sekolah.

Semua siswa bertanggung jawab ketika mendapat jadwal piket kebersihan di sekolah. Mereka setelah makan jajan membuang bungkusnya di tempat sampah yang telah disediakan.

#### b. Wawancara kepada Siswa

Menurut keterangan siswa mereka mengikuti dan melaksanakan program-program yang dibuat oleh sekolah. Pada jam 06.30 sebelum pelajaran dimulai mereka mengikuti tadarus al- Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama, kemudian pada saat istirahat pertama jam 09 .40, mereka melaksanakan shalat dhuha bersama di masjid. Pada saat tiba waktu shalat zuhur mereka juga mengerjakan shalat secara berjamaah.

Menurut keterangan siswa, pada bulan ramadhan disamping mengerjakan puasa, mereka juga mengikuti kegiatan pesantren ramadhan yang biasanya diadakan oleh sekolah. yang kemudian diakhiri dengan buka bersama. Pada hari terakhir masuk di bulan ramadhan mereka membagikan zakat ta'jil yang telah dikumpulkan dari hari pertama masuk pada bulan ramadhan hingga akhir masuk pada bulan ramadhan. Hasil dari zakat ta'jil tersebut diberikan kepada siswa siswi dari keluarga yang kurang mampu dan fakir miskin di sekitar madrasah.

Menurut keterangan siswa apabila mereka datang terlambat, mereka mengucapkan salam dan minta izin masuk. Mereka juga memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Ketika berbicara dengan guru, mereka pun berbicara dengan cara yang sopan.

Menurut keterangan siswa, dalam berpakaian mereka selalu menutup aurat, rapi sesuai dengan hari yang telah ditentukan. Semua siswa ketika dipuji mendapat nilai baik, mereka menanggapi dengan senyum, tidak ada yang menunjukkan sifat besar kepala.

Menurut keterangan siswa mereka memiliki kepedulian yang tinggi terhadap teman, misalnya ketika salah satu di antara mereka tidak berangkat karena sakit, mereka bersama-sama menjenguk, ataupun ketika ada siswa yang bermasalah dengan bolpen, siswa lain dengan senang hati bersedia meminjamkan. Mereka semua saling menghormati, hal itu ditunjukkan dengan tidak ada perkelahian antar mereka ketika di sekolah.

Menurut keterangan siswa mereka semua bertanggung jawab ketika mendapat jadwal piket kebersihan di sekolah. Mereka melaksanakan piket dengan penuh kerjasama dan kebersamaan. Mereka juga membuang bungkus jajan di tempat sampah yang telah disediakan.

## **B. Hasil dan Analisis Data**

### **1. Analisis Pendahuluan Deskriptif**

Untuk mengetahui kriteria prestasi belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro pada mata pelajaran fikih dan akidah akhlak serta aktivitas ibadah, dilakukan analisis data prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih dan akidah akhlak serta analisis aktivitas ibadah siswa.

#### **a) Kriteria Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih**

Untuk menentukan kriteria prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih, Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro menggunakan pedoman kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kriteria penentuan KKM tersebut dengan memperhatikan karakteristik dari masing kompetensi dasar, daya dukung, dan karakteristik peserta didik. KKM mata pelajaran fikih di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro pada semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 adalah 78. Dari KKM ini kemudian digunakan untuk mendiskripsikan kemajuan belajar peserta didik kedalam tiga kategori yaitu; belum tercapai jika nilai kurang dari 78, tercapai jika nilai =78, dan terlampaui jika nilai lebih dari 78.

Berdasarkan ketentuan tersebut, dari rekap prestasi belajar fikih siswa pada lampiran 5 maka dapat diketahui diskripsinya pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Frekuensi Prestasi Belajar Fikih Siswa Kelas XI Madrasah**  
**Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro**

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
>78	Terlampau	69	100%
=78	Tercapai	0	0%
<78	Belum tercapai	0	0%
Jumlah		69	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai prestasi belajar fikih peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro tahun pelajaran 2019/2020 adalah; peserta didik yang memperoleh kriteria belum tercapai = 0 dengan persentase 0%, peserta didik yang memperoleh kriteria tercapai = 0 dengan persentase 0%, dan peserta didik yang memperoleh kriteria terlampau = 69 dengan persentase 100%.

b) Kriteria Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Untuk menentukan kriteria prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak juga sama dengan penentuan pada mata pelajaran fikih, yaitu menggunakan pedoman kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Kriteria penentuan KKM tersebut dengan memperhatikan karakteristik dari masing kompetensi dasar, daya dukung, dan karakteristik peserta didik. KKM mata pelajaran akidah akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro pada semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 adalah 78. Dari KKM ini kemudian digunakan untuk mendiskripsikan kemajuan belajar peserta didik kedalam tiga kategori yaitu; belum tercapai jika nilai kurang dari 78, tercapai jika nilai =78, dan terlampaui jika nilai lebih dari 78.

Berdasarkan ketentuan tersebut, dari rekap prestasi belajar akidah akhlak siswa pada lampiran 8 maka dapat diketahui diskripsinya pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**

**Frekuensi Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI  
Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro**

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
>78	Terlampaui	69	100%
=78	Tercapai	0	0%
<78	Belum tercapai	0	0%
Jumlah		69	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bojonegoro tahun pelajaran 2019/2020 adalah; siswa yang memperoleh kriteria belum

tercapai = 0, dengan persentase 0%, siswa yang memperoleh kriteria tercapai = 0, dengan persentase 0%, dan siswa yang memperoleh kriteria terlampaui = 69, dengan persentase 100%.

## 2. Analisis Uji Hipotesis

**Tabel 4.4**

### Output Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	150.217	72.369		2.076	.042
	AkidahAkhlaq	1.441	.830	.205	1.737	.087
	Fikih	1.774	.525	.398	3.381	.001

a. Dependent Variable: Ibadah

**Tabel 4.5**

### Output Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.394 <sup>a</sup>	.155	.129	3.82784

a. Predictors: (Constant), Fikih, AkidahAkhlaq

- a. Kontribusi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Aktivitas Ibadah

Hipotesis pertama secara parsial menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 1,737 (> t_{tabel} 1,668)$ ,  $s$  nilai signifikansi prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak (X1) sebesar 0,087 yang mana nilai lebih besar dari 0,05, berarti  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak (X1) tidak berkontribusi secara parsial terhadap aktivitas ibadah (Y) pada siswa kelas XI MAN 1 Model Bojonegoro.

b. Kontribusi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fikih Terhadap Aktivitas Ibadah

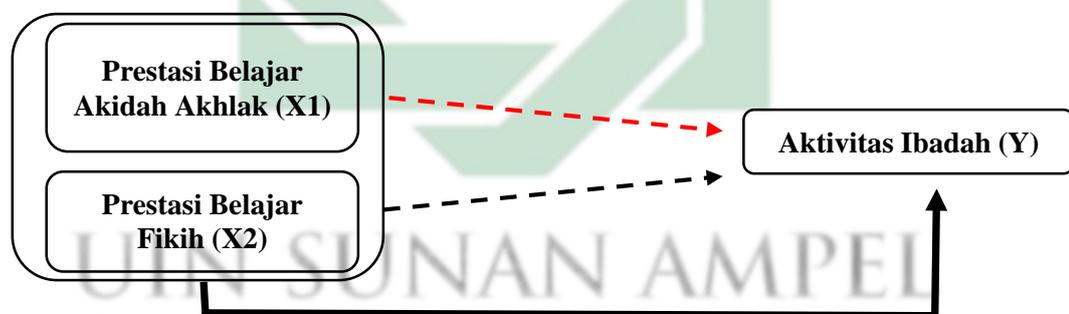
Hipotesis kedua secara parsial variabel prestasi belajar mata pelajaran Fikih menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 3,381 (> t_{tabel} 1,668)$  nilai signifikansi prestasi belajar mata pelajaran Fikih sebesar 0,001 yang mana nilai ini  $\leq 0,05$ , berarti  $H_0$  di tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran Fikih (X2) berkontribusi secara parsial terhadap aktivitas ibadah (Y) pada siswa kelas XI MAN 1 Model Bojonegoro. Hasil ini mengindikasikan semakin baik prestasi belajar mata pelajaran Fikih yang didapat peserta didik, maka akan semakin baik pula aktivitas ibadah siswa. Sebaliknya jika prestasi belajar mata pelajaran Fikih yang didapat rendah maka semakin rendah pula aktivitas ibadah siswa

c. Kontribusi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fikih Terhadap Aktivitas Ibadah

Pengujian hipotesis secara simultan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kontribusi variabel prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak,

prestasi belajar mata pelajaran Fikih dan aktivitas ibadah secara bersama-sama. Nilai R pada tabel 4.5 bernilai positif dan mendapatkan nilai sebesar 0,394. Variabel independen (prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak, prestasi belajar mata pelajaran Fikih) dan variabel dependen (Aktivitas ibadah) dapat dikategorikan memiliki kontribusi yang kuat. Pada tabel 4.5 mengindikasikan bahwa variabel ini memiliki kontribusi yang kuat. Dapat diartikan, apabila nilai prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak, dan prestasi belajar mata pelajaran Fikih, maka aktivitas ibadah siswa akan tinggi juga.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Penelitian**



Keterangan :

- > : Berkontribusi Parsial
- .-.-.-> : Berkontribusi Rendah
- > : Berkontribusi Simultan

### C. Pembahasan

#### 1. Prestasi Belajar Fikih Siswa Kelas XI MAN 1 Model Bojonegoro

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar Fikih siswa kelas XI MAN 1 Model Bojonegoro yang diambil dari nilai raport kelas X semester II tahun 2018/2019 adalah 85,1. Kemudian diketahui pula bahwa peserta didik yang memperoleh kriteria belum tercapai = 0 dengan persentase 0%, peserta didik yang memperoleh kriteria tercapai = 0 dengan persentase 0%, dan peserta didik yang memperoleh kriteria terlampaui = 69 dengan persentase 100%.

#### 2. Prestasi Belajar Akidah Siswa Kelas XI MAN 1 Model Bojonegoro

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas XI MAN 1 Model Bojonegoro yang diambil dari nilai raport kelas X semester II tahun 2018/2019 adalah 85,7. Peserta didik yang memperoleh kriteria belum tercapai = 0, dengan persentase 0%, peserta didik yang memperoleh kriteria tercapai = 0, dengan persentase 0%, dan peserta didik yang memperoleh kriteria terlampaui = 69, dengan persentase 100%.

#### 3. Tingkat Aktivitas Ibadah Siswa Kelas XI MAN 1 Model Bojonegoro

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata tingkat aktivitas ibadah peserta didik Siswa Kelas XI MAN 1 Model Bojonegoro adalah 85,09. Ini berarti bahwa tingkat aktivitas ibadah Siswa Kelas XI MAN 1

Model Bojonegoro sangat tinggi jika dikonversikan dengan tabel 3.3.

#### 4. Hubungan antara Prestasi Belajar Fikih dan Akidah Akhlak dengan Aktivitas Ibadah Siswa MAN 1 Model Bojonegoro

Sebagai mana uraian pada bab II di atas bahwa pengetahuan yang berkaitan dengan tata cara dan syarat-syarat beribadah dan bermuamalah banyak dibahas di mata pelajaran Fikih dan Akidah Akhlak. Di sekolah pengetahuan seorang siswa dapat tercermin melalui prestasi belajar yang dinyatakan dalam nilai, tinggi rendahnya nilai seseorang dalam aspek kognitif menggambarkan pula pengetahuan atau konsep yang dikuasai dan diingat dalam memorinya yang selanjutnya akan mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diketahuinya.

Hal ini sesuai dengan teori tanggapan yang dikemukakan oleh Herbart bahwa jiwa manusia terdiri atas tanggapan-tanggapan, makin kuat suatu tanggapan yang masuk dalam alam sadar, maka makin besar pula peranannya dalam menentukan tingkah laku manusia.

Dari hasil penghitungan terdapat faktor yang mempengaruhi aktivitas ibadah siswa yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern berupa fitrah dari Allah dalam bentuk potensi atau kemampuan dasar yang harus dikembangkan supaya mencapai perkembangan yang optimal. Untuk mengembangkan fitrah sampai pada titik batas diperlukan sebuah pembinaan atau bimbingan lewat lingkungan tempat tinggal anak yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat yang selanjutnya

disebut dengan faktor ekstern.

Dari ketiga lingkungan tersebut anak akan memperoleh pengetahuan yang merupakan bekal untuk beribadah kepada Allah karena dalam menjalankan ibadah ada syarat dan cara serta ketentuan- ketentuan untuk melakukannya. Pengetahuan [pitu dapat diperoleh melalui sebuah usaha yang dinamakan belajar dan wujud dari belajar biasa disebut dengan prestasi belajar yang mencerminkan pemahaman dan penguasaan seseorang terhadap suatu konsep atau fakta yang selanjutnya akan mempengaruhi perilaku seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Herbart dalam teorinya yang dikenal dengan teori tanggapan, “Semakin kuat suatu tanggapan yang masuk dalam alam sadar makin besar pula peranannya dalam menentukan tingkah laku manusia”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar Fikih dan akidah Akhlak yang dicapai oleh siswa memiliki kontribusi yang dengan aktivitas ibadah baik ibadah mahdlah maupun ibadah ghoiru mahdlah.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian yang telah dilakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan-keterbatasan antara lain:

##### 1. Keterbatasan Tempat

Tempat Penelitian Penelitian yang telah dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu MAN 1 Model Bojonegoro untuk dijadikan tempat penelitian. Apabila penelitian dilakukan di tempat lain yang berbeda,

mungkin hasilnya terdapat sedikit perbedaan. Tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## 2. Keterbatasan dalam Objek Penelitian

Dalam penelitian ini hanya diteliti tentang hubungan antara prestasi belajar fikih dan akidah akhlak dengan tingkat aktivitas ibadah siswa MAN 1 Model Bojonegoro, seharusnya juga tentang hubungan negatifnya juga diteliti sehingga hasilnya akan lebih objektif.

## 3. Keterbatasan Angket

Angket yang peneliti sebar hanya pada responden hanya yang memuat segi-segi positif, sehingga tidak memungkinkan mengcover hal-hal yang negatif.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, hubungan antara prestasi belajar Fikih dan Akidah Akhlak dengan aktivitas peserta didik kelas XI MAN 1 Model Bojonegoro, dapat disimpulkan bahwa memiliki kontribusi yang kuat antara prestasi belajar fikih dan akidah akhlak dengan aktivitas ibadah peserta didik kelas XI MAN 1 Model Bojonegoro. Dapat diartikan, apabila nilai prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak, dan prestasi belajar mata pelajaran Fikih, maka aktivitas ibadah siswa juga akan tinggi. dengan rincian sebagai berikut:

1. Kontribusi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Aktivitas Ibadah

Hipotesis pertama secara parsial menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 1,737 (> t_{tabel} 1,668)$ ,  $s$  nilai signifikansi prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak (X1) sebesar 0,087 yang mana nilai lebih besar dari 0,05, berarti  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak (X1) tidak berkontribusi secara parsial terhadap aktivitas ibadah (Y) pada siswa kelas XI MAN 1 Model Bojonegoro.

2. Kontribusi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fikih Terhadap Aktivitas Ibadah

Hipotesis kedua secara parsial variabel prestasi belajar mata pelajaran Fikih menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 3,381$  ( $> t_{tabel} 1,668$ ) nilai signifikansi prestasi belajar mata pelajaran Fikih sebesar 0,001 yang mana nilai ini  $\leq 0,05$ , berarti  $H_0$  di tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran Fikih ( $X_2$ ) berkontribusi secara parsial terhadap aktivitas ibadah ( $Y$ ) pada siswa kelas XI MAN 1 Model Bojonegoro. Hasil ini mengindikasikan semakin baik prestasi belajar mata pelajaran Fikih yang didapat peserta didik, maka akan semakin baik pula aktivitas ibadah siswa. Sebaliknya jika prestasi belajar mata pelajaran Fikih yang didapat rendah maka semakin rendah pula aktivitas ibadah siswa.

### 3. Kontribusi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fikih Terhadap Aktivitas Ibadah

Nilai R pada tabel 4.5 bernilai positif dan mendapatkan nilai sebesar 0,394. Variabel independen (prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak, prestasi belajar mata pelajaran Fikih) dan variabel dependen (Aktivitas ibadah) dapat dikategorikan memiliki kontribusi yang kuat. Pada tabel 4.5 mengindikasikan bahwa variabel ini memiliki kontribusi yang kuat. Dapat diartikan, apabila nilai prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak, dan prestasi belajar mata pelajaran Fikih, maka aktivitas ibadah siswa akan tinggi juga.

## B. Saran

Setelah pelaksanaan penelitian dan pembahasan hasil penelitian, tentang hubungan antara prestasi belajar Fikih dan Akidah Akhlak dengan aktivitas ibadah peserta didik kelas XI MAN 1 Model Bojonegoro, penulis memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi peserta didik

Dari hasil penelitian antara prestasi belajar Fikih dan Akidah Akhlak dengan aktivitas ibadah peserta didik kelas XI MAN 1 Model Bojonegoro memberikan hasil yang baik tetapi harus lebih ditingkatkan lagi karena pelajaran Fikih dan pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari yaitu membentuk kepribadian peserta didik yang baik dalam hubungannya dengan Allah dan sesama makhluk.

### 2. Bagi guru

Setelah guru mengetahui prestasi belajar peserta didik dan hasil aktivitas ibadah peserta didik diharapkan guru mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan mengembangkan tiga ranah indikator keberhasilan yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga prestasi belajar Fikih dan Akidah Akhlak peserta didik dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

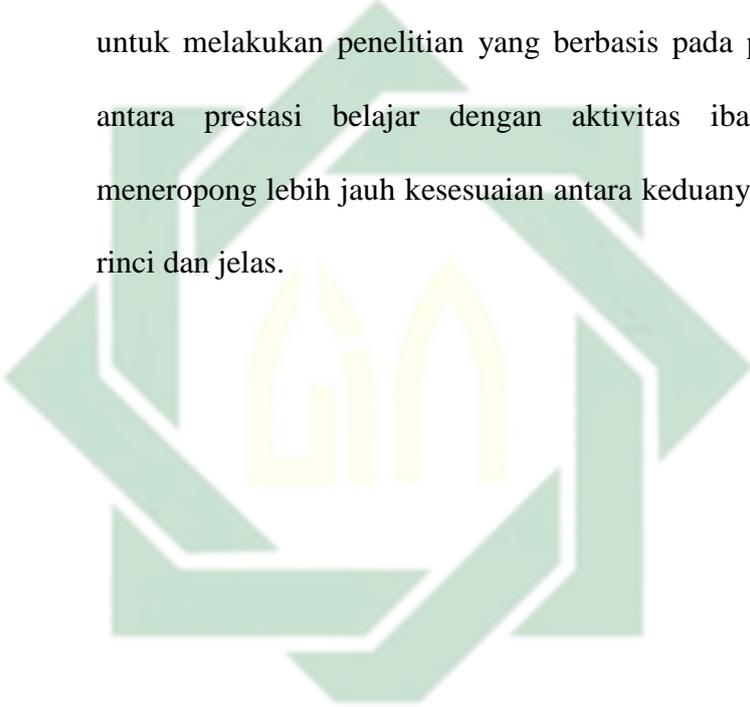
### 3. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan mampu memantau kegiatan peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah dengan cara berkoordinasi dengan

orangtua peserta didik.

#### 4. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini tentunya jauh dari penelitian yang ideal dan mampu memperbaiki kesesuaian antara prestasi mata pelajaran dan aktivitas ibadahnya. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang berbasis pada pengembangan antara prestasi belajar dengan aktivitas ibadahnya, serta meneropong lebih jauh kesesuaian antara keduanya dengan lebih rinci dan jelas.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Miftah, 2001, *Pengantar Studi Islam: Pendekatan Sains dalam Memahami Agama*.
- Ahmad, Hidayatullah, 2006, *Mausu'atut-Tarbiyatil-'Amaliah lith-Thifl*, Kairo Mesir, Darus-Salam. Alih bahasa Jayadi dan Narulita, *Ensiklopedi Pendidikan Anak Muslim*, Jakarta: Fikr.
- Ali, Mohammad, 2007, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*, Bandung: IMTIMA.
- Alwi, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Zainal, 2012, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarnya.
- Arikunto, Suharsimi, 2010/2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: RenikaCipta.
- Ashshiddiqy, Teungku Muhammad Hasbi, 2000, *Kuliah Ibadah*, Semarang: Pustaka Riski Putra.
- Azizy, Qodri, 2003, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan : Pandai dan Bermanfaat)*, Semarang: Aneka Ilmu.
- Azwar, Saifuddin, 2009, *Tes Prestasi: Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin, 2005, *Aktualisasi Psikologi Islami*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Baharuddin, 2007, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoretis terhadap Fenomena*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.

- Berger. 1990. <http://TeoriprosesinteraksisosialBerger.blogspot.com/>. Diakses 25 Juni 2019, 09.00 WIB.
- Borg. R & Gall, M. D. 2003. *Educational Reaserch An Introduction*. New York: Longman, Inc.
- Creswell. J. W. 2012. *Research Design Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah, 2004, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, 1998, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, PT. Karya Toha Putra. Fathoni,
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang, Badan Penerbit UNDIP.
- Hadi, Sutrisno, 1990, *Metode Research II*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamid dan Saebani, 2009, *Fiqh Ibadah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hartono, 2011, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*, Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Hetherington dan Parke, 1986, *Child Psychology A Contemporary Viewpoint*, New York, Mc Graw-Hill Book Company.
- Hurlock, Elizabeth B, tt, *Child Development*, New York, McGraw-Hill Book Company.
- Imam Bukhari, tt, *Al Bukhari*, Bandung, Syarkatul Ma'arif Litabi'i wa al-nasr.
- Jalaluddin,2002, *Psikologi Agama*, Jakarta, Raja GrafindoPersada, Cet. 7.
- Jihad, Asep, Haris, Abdul, 2013, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta,

Multi Pressindo.

Laura King, 2010, *Psikologi Umum Sebuah pandangan Apresiatif, "The Science of Phychology-An Apreciative View*. Jakarta: Salemba Humanika.

Masruroh, 2011, *Perempuan Karier dan Pendidikan Anak: Idealitas Pola Pembelajaran Play Group*, Semarang: Rasail Media Group.

McDonald, 1959, *Educational Psychology*, San Francisco California, Wadsworth Publishing Co., Inc.

Muhibbin Syah. 1997, *Psikologi Pendidikan, dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Piaget. 1952. <http://teorikognitifpiaget.blogspot.com/>. Diakses 25 Juni 2019, 08.00 WIB.

Purwanto, Ngalim, 2002, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Riduwan, 2012, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian (Untuk Mahasiswa S-1, S-2, dan S-3)*, Bandung: Alfabeta.

Riyanto, Yatim, 2010, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.

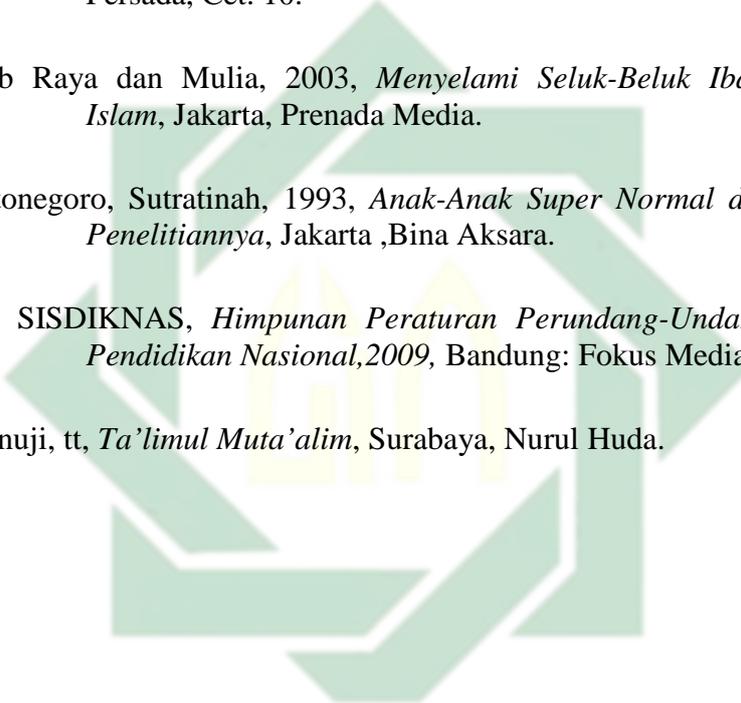
Rudestam and Newton, 1992, *Surviving Your Dissertation A Comprehensive Guide to Content and Process*, New Delhi: Sage Publication.

Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian, 1995, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, PT. Pustaka LP3ES.

Skinner, 1958, *Essentials of Educational Psychology*, New York, Prentice-Hall, Inc.

Sudjana, Nana, 2011, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo.

- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfa Beta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sumadi Suryabrata, 2001, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, Cet. 10.
- Thib Raya dan Mulia, 2003, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam*, Jakarta, Prenada Media.
- Tirtonegoro, Sutratinah, 1993, *Anak-Anak Super Normal dan Program Penelitiannya*, Jakarta, Bina Aksara.
- UU SISDIKNAS, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Sistem Pendidikan Nasional*, 2009, Bandung: Fokus Media.
- Zarnuji, tt, *Ta'limul Muta'alim*, Surabaya, Nurul Huda.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A